



**PENGARUH PENDEKATAN PAIKEM TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 25 AMPING
PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

Rina Mainawati

Nim 21010075

Dosen pembimbing

Dr.Ahmad Lahmi,MA (Pembimbing I)

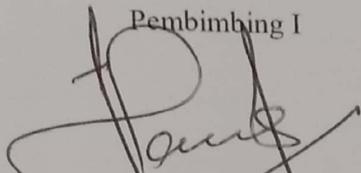
Dr.Rahmi,MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H/2023M**

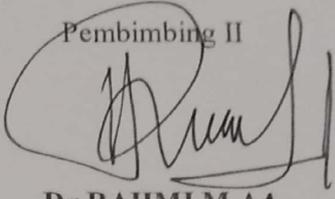
PEM
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

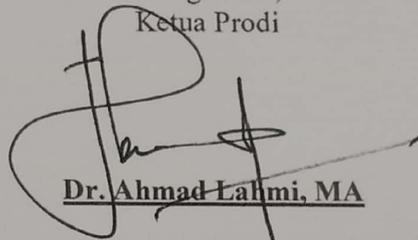
Pembimbing I


Dr. AHMAD LAHMI, MA
Padang, 2-3-2023

Pembimbing II


Dr. RAHMI, M.A.
Padang, 2-3-2023

Mengetahui,
Ketua Prodi


Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 7-3-2023

Nama : **RINA MAINAWATI**
NIM : **21010075**
Judul Tesis : **PENGARUH PENDEKATAN PAIKEM TERHADAP
MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIKKELAS IVDI SEKOLAH DASAR NEGERI 25
AMPING PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

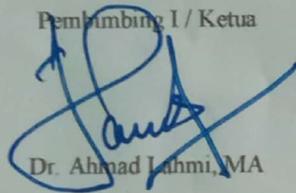
Hari : Minggu/ 12 maret 2023
Pukul : 20.00 s/d 21.00
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : RINA MAINAWATI
Nim : 21010075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Minat dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan*.

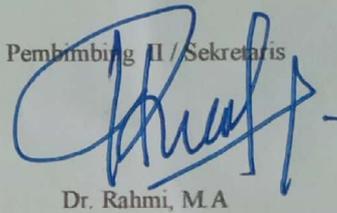
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 83 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



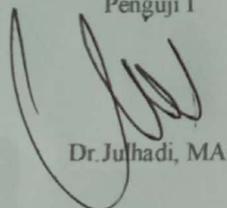
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Pembimbing II / Sekretaris



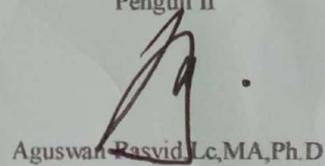
Dr. Rahmi, MA

Penguji I



Dr. Julhadi, MA

Penguji II



Aguswan Rasvid, Lc, MA, Ph.D

Megetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Yusuf Ridwan Ritonga, MA

ABSTRAK

RINA MAINAWATI, NIM:21010075 dengan judul tesis “ Pengaruh Pendekatan PAIKEM terhadap Minat dan Hasil Belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Amping Parak kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan paikem terhadap minat dan hasil belajar pai peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang berkaitan dengan hasil dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang terlihat dari peserta didik belum banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, banyak peserta didik yang nilai Pendidikan Agama Islamnya di bawah KKM.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Adapun Hasil yang diperoleh dari analisis data melalui pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang dibelajarkan dengan tidak memakai Pendekatan PAIKEM. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kedua kelompok. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAIKEM memiliki minat belajar rata-rata 93,33%, sedangkan kelas yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM memiliki minat belajar rata-rata 55,83%. Pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan Pendekatan PAIKEM memiliki hasil belajar rata-rata 94,33%, sedangkan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM adalah 62,33%. Dari hasil penyajian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 25 Amping Parak, kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Pengaruh, minat dan hasil belajar, PAIKEM

RINA MAINAWATI, (21010075). The Effect of the PAIKEM Approach on the Interests and Learning Outcomes of PAI of Class IV Students at 25 Amping Parak Public Elementary School, Pesisir Selatan Regency

The purpose of this study was to determine the effect of the paikem approach on students' interest and learning outcomes in PAI. students who have not been able to read the Qur'an properly and correctly, many students whose Islamic Religious Education scores are below the KKM.

This research is an experimental research. Experimental research is research where there is a treatment used to find the effect of certain treatments on others under controlled conditions. The experimental method is the only research method that can properly test hypotheses regarding causal relationships (cause and effect). The approach used in this research is the PAIKEM approach (Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun learning).

The results obtained from data analysis through hypothesis testing show that students who are taught using the PAIKEM Approach obtain higher learning outcomes than students who are taught not using the PAIKEM Approach. This can be seen from the average value of the two groups. Learning that uses the PAIKEM approach has an average learning interest of 93.33%, while classes that do not use the PAIKEM approach have an average learning interest of 55.83%. The learning outcomes of students who use the PAIKEM approach have an average learning result of 94.33%, while the learning outcomes of students who do not use the PAIKEM approach are 62.33%. From the results of this presentation it can be concluded that using the PAIKEM approach can increase the interest and learning outcomes of class IV students at SDN 25 Amping PARak, Sutera sub-district, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: Influence, interest and learning outcomes, PAIKEM

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan TESIS ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program study penulis. Selawat dan salam kepada Junjungan alam Nabi Muhammad S.A.W, yang telah berhasil merubah akhlak manusia ke akhlakul karimah

Tesis ini penulis selesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program study penulis pada Program Pasca Sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat (UMSB) dengan judul “ ***PENGARUH PENDEKATAN PAIKEM TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 25 AMPING PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN***”

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis menyadari kekurangan dan kelemahan penulis dalam menyelesaikan tesis ini, berkat dorongan, motivasi, semangat dan rasa tanggung jawab terhadap tugas akhir sebagai seorang mahasiswa akhirnya penulis dapat menyelesaikannya, semuanya ini tidak mudah untuk penulis mendapatkan nya, tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara moril dan materil, untuk itu perkenankan penulis untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Rahmi, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini .
2. Pimpinan Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat (

UMSB) yang telah memberikan kemudahan fasilitas untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Pimpinan dan staf secretariat Program Pasca Sarjana Universitas muhammadiyah Sumatra Barat (UMSB) yang telah memfasilitasi penulis selama perkuliahan dan sampai menyelesaikan tesis ini.
4. Dosen Pasca sarjana UMSB yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
- 5.
6. Bapak-bapak dan Ibuk-ibuk sesama mahasiswa PPG UIN kelas E besar
7. Adra Fendri,S.Pd.bapak kepala sekolah UPT SDN 25 amping Parak
8. Seluruh majlis Guru dan Tenaga kependidikan Upt SDN 25 Amping parak
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan moril dan materil kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Amping parak, september

2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Macam-macam Hasil Belajar (PAI).....	13
c. Fungsi hasil belajar pendidikan agama islam (PAI)	16
d. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar	19
2. Konsep Minat Belajar.....	32
a. Pengertian Minat Belajar.....	32
b. Macam-macam dan ciri-ciri Minat.....	33
c. Pengaruh Minat Terhadap hasil Belajar Peserta Didik.....	35
3. Hakikat Pendekatan PAIKEM.....	38
a. Pengertian pendekatan pembelajaran.....	38
b. Pengertian PAIKEM.....	39
c. Karakteristik pendekatan PAIKEM.....	41
d. Kelebihan pendekatan PAIKEM.....	42
e. Langkah-langkah pendekatan PAIKEM.....	44
B. Kerangka Teori.....	44
C. Penelitian Yang Relevan.....	46

BAB III.METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian.....	59
1. Tempat penelitian.....	59
2. Subjek penelitian.....	59
3. Waktu Penelitian.....	59
B. Rancangan penelitian.....	65
C. Data dan sumber data.....	66
D. Instrumen penelitian.....	66
E. Analisis data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN.....71

A. Deskripsi Data.....	71
a. Hasil angket Minat belajar kelas eksperimen.....	71
b. Hasil angket minat belajar kelas control.....	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	84
C. Pengujian Hipotesis.....	88
D. Pembahasan hasil penelitian.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....100

A.Kesimpulan.....	100
B.Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR BAGAN

No	Halaman
1. Bagan 1.2: Kerangka Teori.....	28
2. Bagan 2.3: Alur Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan I.....	42
2. Lampiran Materi.....	47
3. Lampiran LKS.....	48
4. Lampiran Penilaian.....	51

DAFTAR TABEL

NO	Halaman
1. Tabel nilai ujian tengah semester I kelas V.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Kalau dilihat pengertiannya, pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹ Sedangkan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h.10

² undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003). H.22

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan orang dewasa dalam rangka memimpin dan mengembangkan potensi anak atau peserta didik baik secara jasmani dan rohaninya untuk menuju kedewasaan yaitu memiliki pengetahuan tentang keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, cerdas dan berakhlak yang mulia serta mempunyai keterampilan. Lebih tegasnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia atau sumber daya manusia.

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka tujuan pendidikan secara umum dapat dilihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas merupakan tujuan pendidikan secara luas, yaitu menyangkut tarap hidup manusia yang ingin dicapai oleh suatu masyarakat, atau bangsa yaitu bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman secara umum dalam pelaksanaan pendidikan pada jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan secara nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya.

³ *Ibid*, h.25

Pendidikan sebagai perbuatan manusia tidak begitu saja dapat dilaksanakan tanpa memperhatikan batas-batas yang mempengaruhinya. Dalam melaksanakan pendidikan akan terkait beberapa unsur-unsur dari pendidikan tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan, materi, strategi serta metode, peserta didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

Pendidikan juga merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar, karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

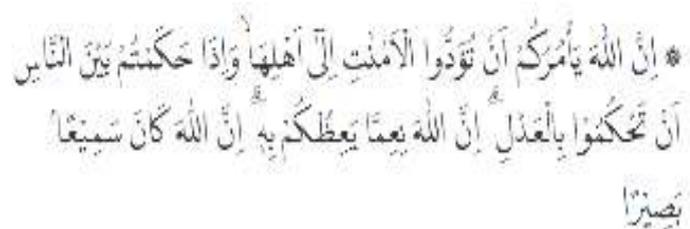
Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga serta berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Di samping itu lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Di sekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidik profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan itu terletak ditangan seorang guru. Guru adalah salah satu diantara factor pendidikan yang memiliki peranan yang paling penting dalam pendidikan, sebab guru merupakan sutradara yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dari tujuan pendidikan itu maka guru perlu menciptakan cara belajar

yang efektif dan efisien yaitu bagaimana guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, juga bisa memminat peserta didik untuk belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan Pendekatan yang menarik dan menyenangkan.

Profesi guru sebagai pendidik juga merupakan posisi sosial yang paling *strategis* dalam sebuah *sistem*, karena memiliki eksistensi yang tinggi dan utama dalam islam. Guru adalah “ujung tombak gerakan perubahan”. Dipundak seorang guru terpikul tanggung jawab yang agung yaitu membentuk generasi dan mengarahkannya kepada jalan Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa’ (4) ayat 58 yang berbunyi:



 * إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

 بَصِيرًا

Artinya: “ sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kami) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”. (Q.S. An-Nisa’ (4) ayat 58).⁴

Ayat di atas mendeskripsikan bahwa sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Sebagai “*warasat al-anbiya*” yang pada hakekatnya mengemban misi “*rahmat lil allamin*” . dalam pendidkan agama

⁴ Departemen agama RI. Al-Qur’an dan terjemahnya. (bandung:CV. Diponegoro, 2000). h.69

Islam guru harus mampu membuat pembelajaran agama Islam menjadi bidang studi yang diminati dan disenangi peserta didik. Dalam mengaplikasikan kompetensi guru dalam mengajar, maka guru harus bisa menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam mengajar supaya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal dari proses pembelajaran.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga kata yaitu, hasil, belajar, dan pendidikan agama Islam (PAI), masing-masing mempunyai arti yang berbeda-beda, berikut ini pembahasan dari masing-masing kata tersebut, antara lain yaitu :

Hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan oleh usaha, atau sesuatu yang merupakan akibat atau kesudahan dari suatu aktivitas. Dalam suatu istilah lain hasil dikenal juga dengan prestasi.

Hasil belajar yang baik merupakan sebuah prestasi yang dihasilkan individu dalam menempuh pendidikan. Prestasi belajar setiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar individu peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diketahui melalui proses dan hasil evaluasi atau ujian. Dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, sehingga prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah seseorang belajar.

Dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang baik, maka diperlukan adanya kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Misalnya anak terbiasa belajar dengan teratur, tekun, rajin, dan juga perlu ditanamkan kedisiplinan. Semua ini dapat diperoleh dari dorongan dan pengawasan orang tua, sehingga dapat menemukan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar dapat diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan berlangsung dalam

waktu tertentu, misalnya dapat berwujud perubahan tingkah laku maupun intelegensinya.

Meningkatnya potensi yang ada pada diri individu berarti dapat meningkatkan prestasi belajar yang maksimal atau hasil yang baik. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka, yang khusus dipersiapkan untuk evaluasi misalnya hasil rapor⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan hari rabu tanggal 25 Mei 2022 di kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak, ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang terlihat dari: 1) peserta didik belum mampu dan belum berani tampil ke depan kelas, walaupun ada yang berani tampil itu karena terpaksa, 2) peserta didik sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 3) peserta didik kurang kreatif dalam belajar, 4) banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 5) banyak peserta didik yang nilai Pendidikan Agama Islamnya di bawah KKM, 6) minat belajar peserta didik masih kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001). h.75

**Tabel I : Hasil Nilai Ujian Pendidikan Agama Islam
Tengah Semester II
Kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak Tahun 2022**

No	Nama Peserta didik	KKM	NILAI UTS	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AA	75	90	√	
2	AEP	75	63		√
3	AR	75	80	√	
4	AAD	75	70		√
5	AAP	75	65		√
6	FE	75	10		√
7	IS	75	55		√
8	IB	75	40		√
9	MH	75	60		√
10	MJ	75	85	√	
11	MHH	75	50		√
12	MY	75	27		√
13	MCW	75	48		√
14	NAP	75	57		√
15	NH	75	75	√	
16	ND	75	55		√
17	RH	75	55		√
18	RZ	75	57		√
19	RA	75	60		√
20	RKI	75	45		√
21	YPP	75	62		√
22	ZFF	75	70		√
Jumlah			1279	4	18

Rata-rata		58		
Persentase			18%	82%

Sumber: Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 25 Amping Parak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, jika dibiarkan terus maka berakibat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif. Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk membelajarkan peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), karena pada pelaksanaannya pendekatan PAIKEM menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk terlibat aktif, kreatif, dan inovatif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima, tapi mereka berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah sehingga menumbuhkan sikap percaya diri.

Pelaksanaan pendekatan PAIKEM guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang baru, sehingga diharapkan tercipta pembelajaran yang efektif dalam situasi yang kondusif. Dengan pendekatan PAIKEM ini pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan karena peserta didik belajar aktif berpikir kritis dan inovatif sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Minat dan Hasil Belajar PAI Peserta Didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah Pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimanakah Pengaruh Pendekatan PAIKEM secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui Pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan PAIKEM secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis
 1. Pengujian manfaat Pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar dan minat peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam

2. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pendekatan pembelajaran.
3. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan tentang perlunya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat melakukan perbaikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

3. Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran serta menambah wawasan penulis dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata II (S2).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga kata yaitu, hasil, belajar, dan pendidikan agama islam (PAI), masing-masing mempunyai arti yang berbeda-beda, berikut ini pembahasan dari masing-masing kata tersebut, antara lain yaitu :

Hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan oleh usaha, atau sesuatu yang merupakan akibat atau kesudahan dari suatu aktivitas. Dalam suatu istilah lain hasil dikenal juga dengan prestasi.⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.⁷

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Selain itu, Nasrun Harahap sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik (peserta didik) yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁸ Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian

⁶ Ichsan Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h.66

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h.43-48

⁸ Ibid, h.43-48

hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik atau anak dalam periode tertentu, misalnya tiap semester yang dinyatakan dalam raport.⁹

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil merupakan sesuatu yang dihasilkan atau ditimbulkan, dijadikan atau diadakan oleh suatu usaha atau kegiatan sementara. Hasil dalam pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang diperoleh dengan kerja keras baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Menurut Morgan dalam Ngalim Purwanto bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungan.¹⁰ Jadi belajar adalah merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya kearah yang lebih dalam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sama halnya dengan pengertian yang telah dikemukakan di atas, Sudirman A.M. mengungkapkan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta rasa dari karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Sementara itu menurut Nashar hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta

⁹ Sutratina Tirtonegoro. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h.48

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.84

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.21

didik setelah melalui kegiatan belajar.¹² Jadi hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang nantinya akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini lebih pada pendidikan yang bersumber pada ajaran islam. Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran agama islam.¹³ Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai proses bimbingan, mengarahkan dan mengajarkan anak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan nilai-nilai taqwa serta menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai suatu hasil bimbingan seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol yang merupakan gambaran dari hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam nilai raport pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Macam-macam Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dikemukakan di atas bahwa keberhasilan belajar seorang peserta didik dapat ditinjau dari segi psikologis yaitu perobahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik dan hendaknya tertanam dalam hatinya dalam

¹² Nashar, *Peranan Minat dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h.77

¹³ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), h.31

jangka waktu yang lama, dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

Berbagai pemikiran tentang macam-macam hasil belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini, seperti Benyamin Bloom yang dikutip oleh Briggs dalam Nashar, mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.¹⁴

Dalam Nana Sudjana¹⁵, setiap ranah tersebut dapat lagi diklasifikasikan untuk lebih lanjut, seperti berikut ini:

1) Ranah Kognitif

Pada ranah ini mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*)
- b) Pemahaman (*Comprehension*)
- c) Penerapan (*Application*)
- d) Penguraian (*Analysis*)
- e) Pemanduan (*Syntesisi*)
- f) Penilaian (*evaluatif*)

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah diharapkan seorang peserta didik mampu melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

¹⁴ Ibid , h.78

¹⁵ Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990), 22-23

2) Ranah Afektif

Adapun jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagai hasil dari belajar yang mulai dari tingkat dasar sampai yang kompleks, yaitu:

- a) Menerima rangsangan (*receiving*)
- b) Merespon Rangsangan (*responding*)
- c) Menilai sesuatu (*valuing*)
- d) Mengorganisasi nilai (*organization*)
- e) Menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai (*characterization by value or value compleks*)

Pada ranah afektif ini diharapkan peserta didik mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka peserta didik tidak hanya menerimanya dan memperhatikan saja, melainkan mampu melakukan satu system nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya.¹⁶ Pada tipe belajar ini tampak pada peserta didik pada berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, minat belajar, menghargai dan teman di kelas dan kebiasaan di lingkungan yang baik.

3) Ranah Psikomotorik

Dalam ranah psikomotorik ini sangat erat sekali dengan keterampilan yang bersifat konkret, walaupun demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Dalam hal ini belajar merupakan tingkah laku yang nyata dan dapat dialami.

¹⁶ Muhibbin Syah, dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h.71-72

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun aspek-aspek yang lain, sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar peserta didik.

c. Fungsi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan dan fungsi pendidikan Islam memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, benar dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan juga merupakan sasaran akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan.¹⁷

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil belajar juga merupakan suatu prestasi yang dicari seseorang dalam proses belajar mengajar. Hilgrad dan Bower seperti yang dikutip oleh Ngalim Purwanto berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya.¹⁸ Perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman.

¹⁷ Dr. Rahmi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.64

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h.84

Hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini Slameto mengemukakan jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.¹⁹

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah.
- b) Mengetahui proses keberhasilan, pendidikan dan pengajaran.
- c) Menentukan tindak lanjut hasil penelitian
- d) Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua.²⁰

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran terhadap peserta didik. Biasanya hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam bentuk angka yang menggambarkan sejauh mana penyerapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dialaminya. Suryabrata memberikan batasan bentuk hasil belajar dan pengukuran, ada yang dilambangkan dengan huruf A, B, C, D dan E serta menggunakan penilaian 0-100.²¹

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995) h. 54

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. h. 4

²¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta;Rajawali, 1995), h.320

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Belajar mengacu pada kegiatan peserta didik dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Antara peserta didik dan guru harus terjadi komunikasi dan hubungan yang baik karena komunikasi dan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru adalah salah satu syarat tercapainya tujuan pembelajaran.²²

Belajar adalah salah satu proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik factor diri individu (internal) maupun factor dari luar individu (eksternal). Faktor internal ialah kemampuan yang dimiliki, minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan minat, serta faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman belajar, disiplin dan peraturan sekolah, dan lain sebagainya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, mislanya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pada intinya belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari penambahan pengetahuan sari yang tidak tahu menjadi tahu

²² Nana Sudjana, *Cara Belajar peserta didik aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, (1996), h.5-7

sehingga berubah pula perilaku seseorang ke arah tingkah laku yang lebih baik.²³

Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga, jiwa bersatu antara guru dan peserta didik. Jika belajar adalah proses kegiatan belajar peserta didik mencapai suatu tujuan pengajaran. Interaksi antara pendidik dan peserta didik akan terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dianggap penting adalah interaksi yang bersifat edukatif, yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu aktifitas yang didalamnya terdapat proses memberi dan menerima pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.²⁴

Salah satu ciri proses pembelajaran adalah adanya disiplin yang merupakan salah satu syarat terlaksananya proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak mungkin akan terjadi tanpa adanya penerapan disiplin. Disiplin dalam menyampaikan materi dan disiplin dalam belajar.

d. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi baik dalam diri (factor internal) maupun luar diri (factor eksternal) dari peserta didik itu sendiri. Sebagai ciri-ciri yang dilakukan dalam aktifitas belajar adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, kecalapan, atau tingkah laku yang menuju tercapainya tujuan pendidikan agama islam yang dicita-citakan, karena hasil yang dicapai merupakan keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka factor-faktor yang mempengaruhi belajar akan berpengaruh juga terhadap hasil yang dicapai seseorang.

²³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan minat belajar mengajar*. h.20-21

²⁴ Ella Yulia Elbawati, *Acuan pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2004), h.3

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto menuliskan sebagai berikut:

“Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor intern), maupun dari luar diri (faktor ekstern) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ini penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.”²⁵

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik itu sangat ditentukan oleh banyak faktor, secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat diklarifikasikan menjadi 2 bagian yaitu Faktor Intern (dari dalam diri) dan Faktor ekstern (dari luar diri) individu yang melakukan aktivitas belajar.²⁶ Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan masing-masing faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor intern ini dapat dibagi dalam 3 bagian yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani menyangkut masalah fisik atau peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. faktor jasmani ini sangat menentukan terhadap proses belajar, bahkan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Faktor jasmani ini terbagi atas dua bagian yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

1) Faktor kesehatan

Kesehatan tubuh seorang sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Bagi yang badannya sehat, besar

²⁵ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.130

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. H.97

kemungkinan untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar, sebaliknya, bila seseorang sedang menderita sakit maka ia otomatis tidak dapat melakukan proses belajar dengan baik. Proses belajar seseorang akan terganggu. Selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, sehingga tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Lain halnya dengan seseorang yang berbadan sehat, maka proses belajar tidak akan terganggu secara fisik. Dalam hal ini Samidjo dan Sri mardani menjelaskan sebagai berikut:

Tampa jasmani yang sehat, pikirannya tidak akan dapat bekerja dengan baik. Bagaimanapun pandainya seorang peserta didik, kalau sering sakit akan sukar memperoleh kemajuan belajar. Dengan kata lain, gangguan kesehatan akan menurunkan daya kerja dan produktivitasnya.²⁷

Dari kutipan di atas di pahami bahwa factor kesehatan tubuh merupakan factor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik, dimana seorang peserta didik yang tidak dalam keadaan sehat, akan sangat menurun perhatian dan keseimbangan badannya daaalam mengikuti materi yang di ajarkan.

1. Cacat tubuh

Kondisi tubuh yang cacat juga dapat menyebabkan terhalangnya proses belajar, karena anak yang mengalami cacat pendengaran, penglihatan dan lain-lain, jelas kurang mampu mencapai hasil belajar yang baik di bandingkan dengan anak yang normal. Meskipun pada kenyataannya banyak anak yang cacat tubuhnya sukses dalam pelajaran di sekolah, tetapi ini suatu pengecualian yang berlaku untuk umum.

²⁷ Samidjo dan sri mardani, *Bimbingan belajar dalam rangka penerapan SKS dan pembelajaran yang efisien*, (Bandung: Armico, 1985), h.53

Menurut M.Dalyono, cacat tubuh dapat di bedakan atas:

- a) Cacat tubuh yang ringan, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Guru harus banyak memperhatikan dan menempuh *Placement* yang tepat.
- b) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya, bagi golongan ini harus masuk pendidikan khusus SLB, TPA-SROC²⁸

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa anak yang sakit, kurang sehat, kurang gizi dan vitamin akan menghambat kemajuan belajar anak, karena tubuhnya lemah dan konsentrasi belajarnya akan kurang. Demikian juga halnya, kondisi indera seperti mata, telinga dan lainnya yang kurang baik akan mengganggu penerimaan pelajaran oleh peserta didik. Sering terjadi pada peserta didik yang mengalami pendengaran atau penglihatan dianggap anak dungu yang tak mampu mendengar dan memperhatikan. Demikian juga halnya anak yang suka mengganggu teman di saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Padahal peserta didik ini mengalami gangguan fisik yang menurunkan semangat belajarnya dan perlu segera di atasi dan di bantu.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis tidak kalah pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar seseorang, seperti faktor jasmaniah yang telah disebutkan di atas. Sebenarnya banyak yang termasuk ke dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang. Namun di antara faktor-faktor psikologis yang banyak itu yang pada umumnya dipandang lebih mendasar adalah ; tingkat

²⁸ M.Dalyono, *psikologi pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-1, h.232

kecerdasan, sikap, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan minat.²⁹ Di bawah akan penulis jelaskan satu persatu.

Intelegensi pada umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan psikopisik, untuk mereaksi ransangan atas atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan lah persoalan kualitas otak saja. Melain nya kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan nya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari organ-organ lainnya.

Hal ini di sebabkan otak merupakan menara pengontrol terhadap hampir keseluruhan aktifitas manusia. Karena itulah Wasty Soemanto, mengartikan intelegensi sebagai,” Kemampuan seseorang menggunakan apa yang telah di pelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang baru di kenal atau dalam pemecahan-pemecahan masalahnya.³⁰

Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik tidak dapat diragukan lagi, ini sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Ini bearti, makin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik, maka makin tinggi peluang untuk meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya makin rendah kemampuan intelegensi seorang peserta didik, maka makin kecil peluangnya untuk meraih sukses dalam pelaksanaan belajar.

a) Sikap peserta didik

Menurut Muhibbin syah, sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk bereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya, baik secara positif atau negative.³¹ Sikap peserta didik yang positif terhadap mata pelajaran

²⁹ Muhibbin Syah. *Psikologis Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) h,123

³⁰ Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.134

³¹ Muhibbin syah. *Psikologi belajar*, h.134

yang di sajikan merupakan pertanda awal yang baik terhadap proses belajar mengajar.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatife peserta didik, maka guru di tuntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang di ajarkan.

a) Bakat peserta didik

Bakat dapat di artikan kemampuan khusus yang menonjol di antara jenis kemampuan yang di miliki oleh seseorang ³² Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dalam perkembangan selanjutnya ,bakat kemudian lebih di artikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang yang berbakat dalam bidang elektro misalnya, akan lebih mudah menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut di bandingkan dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah kita pahami bahwa bakat yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam bidang study tertentu, oleh karena itu, adalah tidak bijaksana apabila orang memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki oleh anaknya.

b) Minat peserta didik

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh³³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka makin besar minatnya. Muhibbin syah mengutarakan pula bahwa

³² Ahmad fauzi, psikologi umum, (Bandung : Pustaka Setia, 1999) h.103

³³ Slametto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, h.180

minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu³⁴

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat juga menentukan pada penerimaan peserta didik terhadap pelajaran. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran. Seorang anak yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan mempunyai perhatian yang besar terhadap pelajaran yang ia sukai, sebaliknya bila ia tidak berminat akan sedikit perhatiannya.

c) Motivasi

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar peserta didik, dengan motivasi yang tinggi seorang peserta didik akan berhasil dengan baik dalam pelajarannya, sebaliknya tanpa adanya motivasi yang jelas, peserta didik akan gagal mencapai hasil belajar yang diharapkan.

d) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan yang memiliki pengaruh terhadap kelancaran belajar seseorang. Kelelahan dapat dikelompokkan pada dua bagian, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah dan lunglainya tubuh serta timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu hilang.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kelelahan mempengaruhi proses belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari janganlah sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

3. Faktor Eksternal

³⁴ Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, h.136

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kelancaran belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dengan anak, contoh atau bimbingan orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.³⁵ untuk lebih jelasnya berikut akan di jelaskan mengenai factor-faktor di atas:

1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, merasa acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab terganggunya kelancaran belajar anak.

Demikian juga orang tua yang bersikap otoriter dan keras, ini akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, tidak rela anaknya bersusah payah dalam belajar, akibatnya anaknya tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat bergantung kepada orang tua, malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau pekerjaan rumah (PR), sehingga prestasinya menurun. Jadi, orang tua mendidik anak dapat mendapatkan terganggunya kelancaran belajar anak.

a. Hubungan orang tua dengan anak

Hubungan orang tua dengan anak akan menentukan keberhasilan belajar anak. Kurangnya kasih sayang kepada anak yang menyebabkan *emosional insecurity*, sebagaimana di jelaskan oleh M.Dalyono sebagai berikut:

Faktor hubungan orang tua dan anak penting sekali dalam menentukan kemauan belajar anak. Yang di maksud hubungan adalah

³⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h 81-87

kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain, kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurang kasih sayang akan menimbulkan *emotional insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa³⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di pahami bahwa hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh, sebab bila hubungan mereka harmonis, maka hubungan anak dengan lingkungannya, guru dan teman-temannya juga akan harmonis. Demikian pula sebaliknya, bila hubungan mereka kurang harmonis, maka akan berdampak negative pada suasana belajar anak di sekolah dan cara belajarnya.

Contoh atau bimbingan orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Hal yang dilakukan oleh orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus tetap menjaga dan memperlihatkan sikap yang baik. Begitu pula hendaknya dengan kegiatan belajar anak di rumah, hendaklah orang tua memberikan perhatian dan bimbingan kepada mereka. Berkenaan dengan ini M.Dalyono menjelaskan:

Belajar memerlukan, bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak, orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar³⁷

³⁶ M.Dalyono, *psikologi pendidikan*, h.239

³⁷ Ibid, h.240

Dengan demikian, jelaslah bahwa bimbingan dari orang tua akan membantu prestasi anak kearah yang lebih baik. Sebaliknya, orang tua yang tidak memberikan bimbingan belajar anaknya, kemungkinan besar anaknya mengalami gangguan dalam proses belajarnya.

e) Suasana rumah

Suasana rumah atau keluarga juga menentukan kelancaran belajar anak, suasana keluarga yang gaduh atau ramai, tidak memungkinkan anak belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya dan sukar untuk belajar, demikian juga suasana keluarga yang diwarnai percekocokan, tidak ada komunikasi yang harmonis antara keluarga dan sebagainya, akan menyebabkan anak tidak betah di rumah dan mencari ketenangan di luar rumah serta menghabiskan waktunya untuk bermain, sehingga tidak mustahil prestasinya menurun, berkenaan dengan ini Dewa ketut Sukardi dalam Slameto menjelaskan :

Suasana rumah yang terlalu gaduh atau ramai tidak akan memberi kan anak belajar dengan baik, juga hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim, menimbulkan suasana yang kaku, mati dan tegang dalam keluarga. Suasana yang akrab, menyenangkan dan penuh rasa kasih sayang memberikan motivasi yang mendalam pada anak.³⁸

Dengan demikian, jelaslah bahwa suasana rumah juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kelancaran belajar anak

b. Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga merupakan factor yang mempengaruhi kelancaran belajar anak. Ekonomi keluarga yang lemah akan

³⁸ Slameto, *Belajar dan factor-Faktor yang mempengaruhi*, h.75

menghambat kelancaran proses belajar anak, bahkan keadaan ekonomi yang berkecukupan akan menyebabkan anak mengalami kemunduran dalam belajarnya, Berkaitan dengan ini Dewa ketut sukardi dalam slameto juga menjelaskan:

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana penunjang yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk memenuhinya, inilah merupakan factor penghambat anak dalam kegiatan belajar. Apabila keadaan ekonomi keluarga memungkinkan, kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan itu perlu di sediakan dengan memadai, sehingga memadai anak belajar dengan tenang.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar anak mencakup metode belajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pelajaran, dan keadaan gedung. Untuk lebih jelasnya berikut di uraikan masing masing factor tersebut.

1) Metode mengajar

Metode mengajar, adalah suatu cara atau jalan yang harus di lalui dalam mengajar. Dalam proses belajar, peserta didik bias menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, hendaknya guru menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, karena metode ini merupakan salah satu penentu berhasilatau tidak nya peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila metode mengajar guru kurang baik maka besar kemungkinan hasil belajar peserta didik akan menurun, sebaliknya apabila guru menggunakan metode yang baik, besar kemungkinan hasil yang di peroleh oleh peserta didik akan baik

4. Kurikulum

Kurikulum di artikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, dan bahan pelajaran mempengaruhi hasil belajara peserta didik.

5. Hubungan guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik, proses tersebut juga di pengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses belajar itu sendiri, jadi cara belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh hubungan nya dengan guru.

Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar kurang lancer, peserta didik juga merasa jauh dari guru,maka mereka akan dengan sendiri akan malas berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

6. Hubungan peserta didik dengan peserta didik lain nya.

Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana tidak akan dapat melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan masing masing peserta didik tidak tampak.

Peserta didik yang mempunyai tingkah laku yang kurang menyenangkan akan menekan teman nya yang lain, dan peserta didik yang rendah hati atau yang sering mengalami tekanan-tekanan batin, akan di asingkan dari kelompok, akibatnya makin parahnya masalah yang mempengaruhi hasil belajarnya.

Menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik sangat perlu untuk di lakukan, agar dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kedatangan peserta didik ke sekolah untuk belajar, kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru, kepala sekolah, tenaga pendidikan, peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula. Selain itu juga berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dalam bekerja dengan disiplin membuat peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik, disiplin merupakan kunci utama dalam pendidikan sehingga apa yang kita inginkan akan kita dapatkan.

7. Standar pendidikan

Waktu yang dipergunakan untuk kegiatan belajar di sekolah sering mempengaruhi belajar peserta didik.

8. Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan bahwa gedung sekolah harus memadai di dalam setiap kelas. Kondisi kelas yang tidak mendukung akan menyebabkan peserta didik malas dalam belajar.

f) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat, di antaranya:

9. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun kalau peserta didik terlalu banyak melakukan kegiatan dalam masyarakat,

maka pelajarannya akan terganggu, lebih-lebih apabila tidak bisa membagi waktu. Hal ini akan mempengaruhi proses belajar di sekolah.

1) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul peserta didik akan lebih cepat masuk ke dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk tingkah lakunya akan berpengaruh buruk juga pada belajar peserta didik tersebut.

2) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik, akan berpengaruh buruk terhadap peserta didik yang berada di sana.

Agar pengaruh masyarakat menjurus kepada hal-hal yang positif, maka hendaklah antara orang tua dan guru terjalin kerjasama yang baik dalam mengontrol peserta didik yang sedang mengadakan hubungan atau bergaul di sekolah, rumah, dan masyarakat agar hasil dari belajar peserta didik bisa tercapai dengan semaksimal mungkin.

2. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Hilgart memberi rumusan mengenai minat yaitu sebagai berikut :”*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Maka berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan

dari situ diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.³⁹

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu peserta didik untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan terminat untuk mempelajarinya.

b. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2015, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.180

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

1. Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
2. Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
6. Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
7. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
8. Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
9. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.⁴⁰

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola. Ciri-ciri ini yaitu :

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h .60

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin di sebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁴¹

c. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h .61-62

peserta didik, maka peserta didik bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan minat yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Maka demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Dalam kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.⁴²

Maka dapat di lihat dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat peserta didik terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono yang mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya peserta didik bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang peserta didik

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.66

mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara peserta didik tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka syogianya seorang guru harus mampu menjaga minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat peserta didik; pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat peserta didiknya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; jika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik; sekolah adalah lembaga yang menyediakan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, jadi sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya peserta didik akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar

mengajar, yang ada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.⁴³

3. Hakikat Pendekatan PAIKEM

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Kata pendekatan dalam bahasa Inggris adalah “approach” yang berarti mendekat, jalan, pemhampiran. Disini pendekatan dapat diartikan sebagai jalan atau cara dalam mendekati sesuatu.⁴⁴

Pendekatan adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Menurut Istarani, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁴⁵ Oleh karena itu, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approaches*). Di samping itu menurut Syaiful pendekatan pembelajaran merupakan “suatu pandangan guru terhadap peserta didik dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu sudut pandang atau suatu cara yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam pendekatan pendidikan dalam Al-Qur'an

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.68

⁴⁴ Dr. Rahmi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Hal.139

⁴⁵ Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada . h.1

Sistem pendekatan metodologis yang dinyatakan dalam Al-Qur'an adalah bersifat multi-approach yang meliputi, antara lain:

1. Pendekatan religius yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
2. Pendekatan filosofis yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau homo rationale, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
3. Pendekatan sosiokultural yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga di pandang sebagai *homo social* dan *homo sapiens* dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat berpengaruh bagi proses pendidikan individualnya.
4. Pendekatan scientific yang titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (kognitif), dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-sintetis dan reflektif dalam berpikir.⁴⁶

c. Pengertian PAIKEM

Menurut Prastowo, “Mengatakan bahwa, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam

⁴⁶ Dr. Rahmi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*.hal.141

proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya”.⁴⁷

Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk dirinya dan orang lain. Pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran yang diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat meminat dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi.

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Rusman PAIKEM berasal dari:

“konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, maka *aspek fun is learning* menjadi salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran PAIKEM, disamping

⁴⁷ Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press. H.89

upaya untuk terus meminat anak agar anak mengadakan ekspolarasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran”.⁴⁸

Dalam pendekatan PAIKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat peserta didik dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya. Peserta didik dibelajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.

a. Karakteristik Pendekatan PAIKEM

Menggunakan suatu pendekatan yang benar, perlu diketahui karakteristik dari pendekatan tersebut. Setiap pendekatan mempunyai karakteristik tersendiri begitu juga dengan pendekatan PAIKEM. karakteristik PAIKEM menurut Jauhar, yaitu: a) Berpusat pada peserta didik (*student-centered*), yaitu guru hanya sebagai fasilitator bukan penceramah, fokus pembelajaran pada peserta didik bukan pada peserta didik, peserta didik belajar lebih aktif, peserta didik mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru, b) belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*), c) belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*), d) belajar secara tuntas (*mastery learning*), e) belajar secara berkesinambungan

⁴⁸ Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.h.321

(*continuous learning*), f) belajar sesuai dengan kekinian dan kedisinian (*contextual learning*).⁴⁹

Menurut Basir (2010) menyebutkan bahwa PAIKEM memiliki 4 ciri yaitu: mengalami, komunikasi, interaksi, dan refleksi dalam pelaksanaan PAIKEM keempat karakter tersebut harus muncul dan berjalan dengan baik. Pendapat tersebut dipertegas oleh Rusman, apabila dalam pembelajaran terdapat empat aspek yaitu komunikasi, interaksi, pengalaman, dan refleksi, maka kriteria PAIKEM terpenuhi.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pendekatan PAIKEM diantaranya pada pendekatan PAIKEM lebih berorientasi pada peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru mengadakan dan menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan cocok untuk peserta didik.

b. Kelebihan Pendekatan PAIKEM

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan memiliki kelebihan menurut Akhmat, Sudrajat kelebihan pendekatan PAIKEM ini antara lain adalah “menjadikan suasana kelas yang tidak kaku, tidak membosankan, tidak menakutkan, sehingga pelajaran tidak menjadi beban oleh peserta didik, membuat peserta didik betah serta menumbuhkan perasaan senang dalam belajar”.

⁴⁹ Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. h.151

⁵⁰ Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. h.327

Menurut Prastowo, ada beberapa ciri dalam proses pendekatan PAIKEM antara lain:

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok untuk peserta didik.
3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
4. Mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁵¹

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kelebihan dari pendekatan PAIKEM ini adalah memupuk peserta didik untuk aktif dan berani mengeluarkan pendapat, saling memberi minat dan musyawarah dalam belajar sehingga menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan betah dalam belajar. Melalui pendekatan PAIKEM ini dapat dikembangkan cara berfikir ilmiah peserta didik dengan bertanya, menjawab, berdiskusi menyimpulkan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi, yang akhirnya mampu membentuk perkembangan peserta didik dari segala aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang positif dalam suasana belajar yang menyenangkan

⁵¹ Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.h.99

c. Langkah-langkah Pendekatan Paikem

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM ini ada beberapa langkah yang dilakukan. Langkah-langkah pendekatan PAIKEM yang dikemukakan Hasponizar, dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Kemampuan menggunakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang beragam.
3. Memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan keterampilan.
4. Kemampuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan sendiri.
5. Kemampuan menyesuaikan bahan dan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.
6. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.
7. Melakukan penilaian pembelajaran pada peserta didik.⁵²

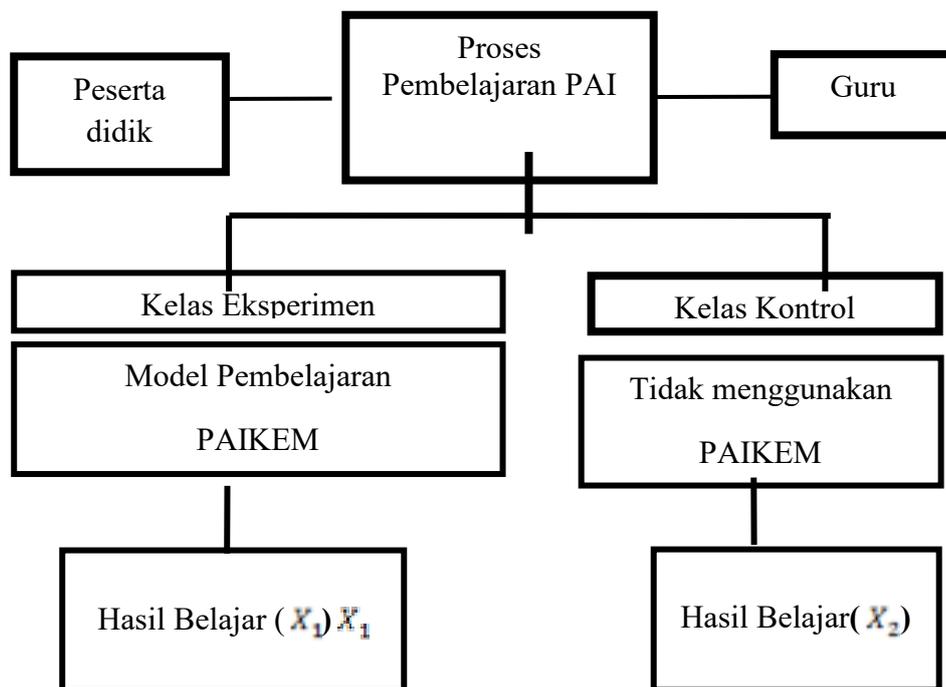
d. KERANGKA TEORI

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka di atas lebih lanjut akan dirumuskan tentang kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan pembelajarannya penulis menggunakan pendekatan PAIKEM yang mana langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1) Merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. 2) Kemampuan menggunakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang beragam. 3)

⁵² Hasponizar. 2004. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pembelajaran Berorientasi PAIKEM*. Padang: LPMP.h.7

Memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan keterampilan. 4) Kemampuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan sendiri. 5) Kemampuan menyesuaikan bahan dan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. 6) Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. 7) Melakukan penilaian pembelajaran pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Teori

e. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian ini bahwa “Proses pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM lebih baik

daripada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran PAIKEM di kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak, kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

f. PENELITIAN YANG RELEVAN

Pendekatan PAIKEM ini dapat meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik, karena pendekatan ini telah digunakan oleh Samriah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaannya di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli”, dimana dalam penelitiannya penerapan pendekatan PAIKEM pada pokok bahasan energi dan kegunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari II siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Kamalu Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli yang berjumlah peserta didik 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Hasil tindakan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar pada pertemuan I dengan rata-rata 72,5% dan pertemuan II 77,5%, sedangkan observasi peserta didik pertemuan I 61,53% dan pertemuan II 67,30%. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 65% dengan nilai rata-rata 6,95. Siklus II mengalami peningkatan observasi guru pertemuan I 90,0% meningkat 95,0%, sedangkan observasi peserta didik pertemuan I 78,84% juga mengalami peningkatan pada pertemuan II 80,76% dan ketuntasan belajar klasikal 85% dengan nilai rata-rata 7,55. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 4 Kamalu Kabupaten Tolitoli.⁵³

⁵³ Samriah, tesis (2013)

Pendekatan Paikem juga digunakan oleh Fungsi Dwi Marinta (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Bidang Studi IPS Pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran SDA Serta Pemanfaatannya di SDN Tempursari 01 Tahun Pelajaran 2012/2013”. Model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menargetkan penelitian pada peserta didik kelas IV SDN Tempursari 01 tahun pelajaran 2012/2013. Analisis data diperoleh dari observasi, tes dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dari Hopkins, diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik, siklus I sebesar 73,53% dan siklus II sebesar 91,18%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV bidang studi IPS pada pokok bahasan jenis dan persebaran SDA serta pemanfaatannya di SDN Tempursari 01 tahun pelajaran 2012/2013.⁵⁴

Nugrananda Janattaka (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Kauman 01 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” dimana Penerapan model PAIKEM dengan media rekaman berita radio pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester 1 SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kab. Tulungagung dirasa cukup berhasil untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat dan minat belajar peserta didik yang nampak saat proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan guru. Selain itu peserta didik terlihat antusias

⁵⁴ Fungsi Dwi Marinta ,tesis (2012)

memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan mengungkapkan gagasan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak hanya aktif secara fisik, melainkan juga aktif secara mental. Peserta didik tampak belajar dengan rasa senang karena saat proses pembelajaran berlangsung juga diselingi dengan permainan tebak isi berita. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kauman 01 Kecamatan Kauman Kab.Tulungagung siklus I dan siklus II. Dari hasil belajar peserta didik diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik pratindakan 61 dengan ketuntasan klasikal 47% siklus I rata-rata nilai peserta didik 66 dengan ketuntasan klasikal 59%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan klasikal 82%.⁵⁵

Nurvita Fatimatus Zahro (2014) dalam jurnalnya yang berjudul " Pengaruh Penerapan Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama Di SDN Yosorati 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015", dimana pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar tanpa pendekatan PAIKEM. Subjek pada penelitian ini berjumlah 44 peserta didik yang terdiri atas 22 peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas VB sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan pola eksperimental semu tipe pre-test post-test control group design. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen (pre-test dan post-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih skor pre-test dan post-test kelas eksperimen adalah 12,625 dan kelas kontrol adalah 7,45. hasil tersebut dihitung dengan uji-t dan

⁵⁵ Nugrananda janatka, jurnal, *penerapan model pembelajaran Paikem untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (2015)*

diperoleh hasil thitung sebesar 2,232. Berdasarkan hasil tersebut berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,232 > 2,0189$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN Yosorati 02 Jember yang diajar dengan pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar tanpa pendekatan PAIKEM.⁵⁶

Muhammad Rusydi Ikhsan (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Parigi Kabupaten Gowa”, dimana Hasil penelitian ini adalah (1) pada umumnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) telah diterapkan di SMPN 1 Parigi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa, faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan sekolah yang juga merupakan sumber belajar, minat dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, sedangkan faktor kendala diantaranya adalah minat peserta didik, kemampuan guru serta tersedianya fasilitas dan media pembelajaran (3) hasil penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru

⁵⁶ Nurvita Fatimatus zahro (2014),jurnal

serta sumber belajar dengan penerapan PAIKEM berlangsung dengan baik.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Khiyaruddin dengan judul PENERAPAN MODEL PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI NGKERAN TP 2014/2015 Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan. Alasan perlunya penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PPKn di sekolah SD Negeri Ngkeran ini, yakni: (1) Paikem lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. selama ini sekolah lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. hanya guru yang aktif (monologis), sementara para peserta didiknya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan peserta didik. (2) Paikem lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama. guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran. sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Paikem dilandasi oleh falsafah konstruktivisme yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah pragmatisme yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan paikem, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator

⁵⁷ Muhammad Rusydi ikhsan (2014) tesis

dan pembimbing belajar mereka. Melalui pembelajaran inilah interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan interaksi guru dengan peserta didik harus ditekankan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan dan penerapan model PAIKEM memungkinkan penyajian materi dan 8 penyampaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif. Disadari bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda – beda dalam menerima pelajaran di sekolah. Untuk meminimalkan perbedaan cara belajar itu, maka digunakanlah Model Paikem karena Model pembelajaran ini tidak membatasi cara belajar murid di sekolah contohnya seperti belajar di luar kelas ketika materi pembelajaran mengharuskan cara murid belajar untuk langsung ke lokasi belajar yang dimaksud dan sumber belajarpun tidak hanya terbatas pada buku pegangan peserta didik dan guru ataupun perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKn kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui, (2) penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri Ngkeran T.P 2014/2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terjadi selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD negeri Ngkeran yang berjumlah 34 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta angket motivasi belajar peserta didik. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan menentukan persentase skor rata-rata aktivitas guru, aktivitas peserta didik, skor rata-rata motivasi belajar peserta didik dan

kemudian menentukan kriteria keberhasilannya. Berdasarkan analisis data diperoleh temuan data hasil penelitian : (1) Terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1,2, dan 3 masing-masing sebesar 48,86%; 49,43%; dan 72,16% dengan kategori sedang. Pada siklus II pertemuan 1,2 dan 3 sebesar 81,82%; 88,07%, dan 93,18% dengan kategori baik. (2) Terjadi peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I sebesar 69,88% pada kategori baik dengan rata-rata 3,42 kategori termotivasi. Pada siklus II sebesar 87,54% kategori sangat baik dengan rata-rata 4,38 kategori sangat termotivasi. (3) Terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 50,32%; 64,02%; dan 73,62%. Pada siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 80,93%; 85,34%; dan 89,25% dengan kategori baik. Melalui hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM dapat meningkatkan motivasi belajar serta aktivitas peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Ngkeran T.P. 2014/2015.⁵⁸

Penelitian yang di lakukan oleh BUDIANA dengan judul PENGARUH PENERAPAN PAIKEM GEMBROT MULTIMEDIA PEMBELAJARAN ,DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 KENDAL. Ada Pengaruh interaksi antara penerapan paikem gembrot, penggunaan multimedia pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada signifikansi 0,05. Pengaruh interaksi antara variabel paikem gembrot, multimedia pembelajaran, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 39,29%. Rata-rata nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan paikem gembrot menggunakan metode think, talk, and write dan multimedia interaktif lebih tinggi kontribusinya dibandingkan

⁵⁸ Khiyaruddin ,tesis (2015)

dengan penggunaan multimedia linier. Gaya belajar peserta didik yang dibelajarkan paikem gembrot menggunakan multimedia interaktif lebih meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam peserta didik. Dari keempat gaya belajar tersebut yang lebih tinggi adalah gaya belajar konverger dengan rata-rata nilai 97,75. Variabilitas (keragaman/variasi) prestasi belajar yang dapat dijelaskan oleh penerapan paikem gembrot, multimedia pembelajaran dan gaya belajar sebesar 88,4%. Ini berarti penerapan paikem gembrot mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara langsung, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh hal-hal baru. Desain multimedia pembelajaran yang didesain interaktif dapat menyampaikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan. Sedangkan memperhitungkan gaya belajar pada proses pembelajaran menjadikan penyampaian tujuan lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran paikem gembrot dengan menggunakan multimedia, dan gaya belajar memungkinkan peserta didik melihat suatu dari cara pandang orang lain dalam kelompok diskusi dan bukan hanya sudut pandangnya sendiri. Bahkan dengan menggunakan multimedia pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁵⁹

Pendekatan pembelajaran dengan sistem kedisiplinan sudah tidak sesuai lagi diterapkan kepada siswa. Sekarang ini para ahli mengenalkan pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Melalui pendekatan ini para siswa diajak aktif mengikuti pelajaran dengan rasa senang dan gembira, tidak takut dan tegang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek

⁵⁹ Budiana, tesis (2017)

penelitian ini adalah 5 orang guru PAI di SD Muhammadiyah 9 dan 5 orang guru PAI pada SD Muhammadiyah 10 di Kota Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pendidikan, metode/strategi pembelajaran, skenario pembelajaran, media/ alat/ bahan/ sumber, dan penilaian yang direpleksikan kedalam RPP yang memuat karakteristik pembelajaran PAIKEM khususnya menyenangkan dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, yaitu dengan menyisipkan lagu yang berjudul “sifat rosul” yang liriknya berisi materi pelajaran, dan juga penyebutan sifat rosul yang disertai dengan tepuk secara teratur. 2) Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, dapat dilihat dari Aktivitas siswa dan aktivitas guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: bertanya atau meminta penjelasan, menanggapi dan memberi alasan, mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri. Sementara aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, memberikan tanya jawab kepada siswa, mengatur situasi kelas, dan melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin dilakukan dengan mengacu pada penilaian yang ada dalam RPP, yaitu melalui tes lisan, tes pengamatan dan tes tertulis. Tes lisan dilakukan melalui tanya jawab yang dilakukan

oleh guru secara langsung kepada siswa, ter tertulis dilakukan melalui pemberian lembar soal latihan ataupun ulangan yang diberikan kepada siswa, sedangkan pengamatan dilakukan melalui observasi oleh guru terhadap perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. 4) Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin terdiri dari ketersediaan guru, minat siswa atau peserta didik, dan peran aktif dari Kepala sekolah selaku pimpinan dan pengambil keputusan tertinggi di sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, terdiri dari: adanya siswa yang masih malu-malu dalam belajar dan adanya keterbatasan media pembelajaran.

Tesis dengan judul “Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi situs di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek)” ini ditulis oleh Nihayatun Nafiah dengan dibimbing oleh Dr. H.Teguh, M.Ag dan Dr. H. Nur Efendi, M.Ag Kata Kunci: Model Pembelajaran, Prestasi Belajar. Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pesera didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Akhir-akhir ini bidang studi bahasa Arab bukan lagi merupakan bidang studi yang diminati peserta didik pada institusi formal, informal bahkan nonformal, akan tetapi ia merupakan bidang studi “hantu” yang menakutkan untuk dipelajari dan digemari. Kasus ini perlu dieksplorasi secara mendalam sebab-sebab ketidaktertarikan peserta didik terhadap bidang studi bahasa Arab. Eksplorasi ini harus dilakukan secara ilmiah, karena bukan tidak sedikit anak takut

masuk ke MI karena bidang studi bahasa Arab ini. Pembelajaran seringkali masih bersifat teks book. Guru belum melakukan pembelajaran bermakna, metode yang digunakan belum bervariasi. Sebagai akibatnya kreatifitas peserta didik kurang berkembang dan pola belajar cenderung menghafal. Mencermati permasalahan di atas, sudah saatnya diadakan pembaharuan, inovasi, ataupun gerakan perubahan kearah pencapaian tujuan di atas. Upaya peningkatan pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memilih pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat. Fokus penelitian tesis ini adalah: 1) Bagaimana motivasi guru di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek dalam menerapkan Model PAIKEM? , 2) Bagaimana penerapan Model PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek?, 3 Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan Model PAIKEM dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang di pakai adalah studi multi situs. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi kemudian analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa : 1. Motivasi Guru di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek dalam Menerapkan PAIKEM Motivasi guru MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek dalam menerapkan PAIKEM dapat dibagi menjadi dua, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik menerapkan PAIKEM adalah agar siswa mempunyai ilmu xvi yang bersifat long term. Motivasi intrinsik guru menerapkan PAIKEM adalah untuk memiliki ciri khas dalam

mengajar serta meningkatkan kompetensi pedagogis guru. 2. Penerapan Model Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek. a. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran ini MI Plus Wali Songo menerapkan 5 (lima) pendekatan diantaranya: Pendekatan AuralOral, Fungsional, Struktural, Berbasis Media, Komunikatif. Sedangkan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek menerapkan dua (2) pendekatan pembelajaran yaitu: Komunikatif dan Aural-Oral. b. Penerapan Metode di MI Plus Wali Songo ini ada empat (4) metode, yaitu: Langsung, Aural-Oral, Membaca, Campuran. Sementara metode yang diterapkan di MI Muhammadiyah Dermosari ini ada dua (2) metode, yaitu: Langsung dan Aural-Oral. c. Penerapan Teknik pembelajaran bahasa Arab di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Trenggalek yaitu di MI Plus Wali Songo menggunakan teknik unsur dan keempat teknik keterampilan berbahasa, d. Alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru e. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga dari lingkungan Sekitar. f. Pengorganisasian kelas g. Peran guru. 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan PAIKEM di MI Plus Wali Songo dan MIM Dermosari Tugu Trenggalek a. Faktor Pendukung Penerapan PAIKEM 1) Adanya komitmen yang kuat dari seluruh tenaga pendidik 2) Adanya managerial yang bagus dari Kepala Madrasah 3) Kekreatifitasan guru b. Faktor Penghambat Penerapan PAIKEM 1) Faktor internal, yang berasal dari dalam diri guru itu 2) Faktor eksternal, yang berasal dari luar pribadi guru adalah pertama, sarana dan finansial yang kurang dan jam mengajar guru yang banyak. c. Cara Mengatasi Hambatan Penerapan PAIKEM. 1) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 2) Menyediakan sarana dan prasarana 3)

Mengadakan pendampingan yang intensif 4) Mencari dukungan yang kuat dari stakeholder.⁶⁰

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan : dari penelitian relevan yang menjadi rujukan penulis banyak terjadi persamaan dalam pembahasan materi pendekatan Paikem terhadap minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang di lakukan di sekolah dalam meningkat kan minat dan hasil belajar peserta didik

Perbedaan : perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang relevan adalah metode dan teknik yang di gunakan dalam pembelajaran yang di gunakan oleh setiap penulis ,dan ada jenis pendekatan Paikem seperti metode pendekatan Auraloral yang di guna kan oleh penulis dalam pembelajaran

⁶⁰ .nur effendi ,M.Ag,tesis (2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena di sekolah ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang optimal dan pendekatan yang di gunakan oleh guru tersebut masih konvensional.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai praktisi (pelaksana) pada kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak Dua orang observer (pengamat) yaitu teman sejawat dan guru kelas yang bersangkutan.

B. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono “penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. menjelaskan “metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat)”.⁶¹

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian “*Quasi Experimental Design*” yaitu “*Randomized Control*

⁶¹ Sugiono, *metode penelitian* (Jakarta, 2014) h.64

Group Only Design". Menurut Suryabrata menjelaskan "*Randomized Control Group Only Design*"⁶² adalah sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan pendekatan PAIKEM sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan pendekatan PAIKEM.

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Desain penelitian *Randomized Control Group Only Design*

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X ₁	O
Kontrol	X ₂	O

Sumber: Sumadi Suryabrata (2014:104)

Keterangan:

X₁ Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan = pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan PAIKEM.

X₂ Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol, yaitu kegiatan = pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM

O = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir penelitian.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random karena sampelnya ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan (X) yaitu menggunakan pendekatan PAIKEM sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan pendekatan PAIKEM.

⁶² Surya Brata, *metedologi penelitian* (2014)h.104

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono, menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai objek yang lengkap dan jelas.⁶³ Jadi populasi itu berhubungan dengan data bukan faktor manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun alasan peneliti mengambil populasi di kelas ini karena kedua kelas tersebut berada di satu sekolah yang mempunyai kelas paralel sehingga karakteristik pembelajaran dan kemampuan peserta didiknya sebanding. Distribusi peserta didik setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3. Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV A	20 Orang
IV B	9 Orang
Total	29 Orang

Sumber: Guru SD Negeri 25 Amping Parak

⁶³ Sugiyono, *metodologi penelitian* (Jakarta, 2010) h 80

b. Sampel

Sugiyono, menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang mana populasi relatif kecil, kurang dari 30, jadi istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁶⁴ Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan alasan bahwa jumlah peserta didik kelas IV yaitu kelas IVA dan kelas IVB dari kedua kelas tersebut tidak terlalu banyak peserta didik, dan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Agar sampel yang diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data nilai mid semester kelas IV tahun 2021/2022, kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya.
- 2) Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai mid semester kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Peneliti menggunakan *SPSS 21*, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data. Uji Homogenitas

Uji homogenitas Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan bantuan program *SPSS 21*.

⁶⁴ Sugiyono, Metodologi penelitian (Jakarta 2010) h.81

Dengan Kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) $Levene > 0,05$ maka data homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $Levene < 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) $Levene > 0,05$ maka data homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $Levene < 0,05$ maka data tidak homogen. Data hasil uji homogenitas populasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel . 3.3 Hasil Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variances

Nilai

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
,240	1	40	,627

Berdasarkan data pada Tabel 3 nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,627 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa populasi IVA dan IVB berdistribusi homogeny.

3) Pengambilan Sampel

Adapun langkah dalam pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah menulis nama kelas pada kertas, digulung, kemudian di masukkan kedalam kaleng kemudian penulis undi. Kertas yang pertama terambil merupakan kelas eksperimen, sedangkan pada kejadian pengambilan kedua merupakan kelas kontrol.

C. DEFENISI OPERASIONAL

Menurut Sugiono “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.⁶⁵

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2012:61) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau yang menyebabkan timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan PAIKEM pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiono (2012:64) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran PAI peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen berguna sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP yang terlebih dahulu diuji validitasnya.

a. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa proses proses pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan proses pembelajaran pendidikan agam

⁶⁵ Sugiono, *metodologi penelitian* (Jakarta 2012)h,61

islam (PAI) melalui metode PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa RPP. Dalam penyusunan RPP guru harus mengacu kepada standar isi yang mana RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar dan penilaian.
- 2) Membuat perencanaan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan PAIKEM.
- 3) Menetapkan waktu mulai dilakukan penelitian.
- 4) Memilih dan menentukan nuku sumber yang sesuai dengan materi.
- 5) Menyiapkan insturmen penelitian seperti daftar nama peserta didik dalam kelompok, lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan PAIKEM sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dilakukan oleh praktisi dan guru serta teman sejawat sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Praktisi melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan pendekatan PAIKEM sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan format observer dan format catatan lapangan.

- 2) Guru dan teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi.
- 3) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV menggunakan pendekatan PAIKEM dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan PAIKEM. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan refleksi diri yang peneliti lakukan dari setiap tindakan perbaikan melalui pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik, dan peserta didik-guru.
- b. Evaluasi pembelajaran, baik berupa evaluasi proses maupun hasil.

- c. Hasil tes baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan dengan pendekatan PAIKEM.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan PAIKEM yang meliputi rancangan RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan penilaian pembelajaran dan perilaku peneliti (guru) serta peserta didik sewaktu kegiatan proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek penelitian yakni peneliti (guru) dan peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Amping Parak..

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Di sini peneliti langsung mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik. Peneliti dibantu oleh satu orang pengamat yang disebut observer. Selain itu peneliti menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan tes. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan berpedoman kepada lembar observasi, maka peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dan langkah-langkah pemecahan masalah.

2. Catatan Lapangan

Berupa suatu catatan penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan di luar dari aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Tes

Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Angket

Angket digunakan untuk pengumpulan data berupa minat belajar dan hasil belajar yang disusun berdasarkan kisi kisi instrumen minat dan hasil belajar.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian penelitian yang berhubungan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peneliti dapat mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik seperti hasil tes kemampuan, lembar kerja dan catatan peserta didik. Sehingga dapat diperoleh data akurat yang diperlukan untuk pengolahan data.

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada *kolomogorov-Smirnov*.

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Pada perhitungan ini, penulis menggunakan *SPSS 21*, dalam melakukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data

Menurut Priyatno data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Untuk uji homogenitas, penulis menggunakan program SPSS versi 21 dengan menggunakan uji *Levene*. Dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) *Levene* > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat perbandingan apakah hasil belajar peserta didik kelas IV berbeda secara signifikan, dengan hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan PAIKEM sama dengan peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ keterampilan membaca sekilas peserta didik yang menggunakan pendekatan PAIKEM lebih baik dari pada peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM. Dimana μ_1 merupakan rata-rata membaca sekilas peserta didik kelas eksperimen dan μ_2 merupakan rata-rata membaca sekilas kelas kontrol.

Penulis menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis apabila data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen.

Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1-1) + S_2^2(n_2-1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 : Variansi hasil belajar kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi hasil belajar kelas kontrol

S : Simpangan baku

n_1 : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : Jumlah peserta didik kelas kontrol

Adapun penulis dengan menggunakan SPSS versi 21 uji T dapat dilakukan dengan cara: a) buka program SPSS, (b) klik data view masukkan nilai kelas, (c) selanjutnya klik *analyze*→*compare means*→*one sample T Test*, (d) klik *options*→ pastikan tingkat kepercayaan 95%→klik *continue*→ok. Maka keputusannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga yang lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil tes minat belajar dan tes pencapaian hasil belajar dari kedua kelompok yakni kelas eksperimen (kelas pembelajaran dengan memakai pendekatan PAIKEM) dan kelas control (kelas pembelajaran tanpa memakai pendekatan PAIKEM). Setiap kelompok dibagi atas dua tingkat yakni tinggi dan rendah. Semua data yang dapat di analisis untuk memperoleh nilai mean, SD (standar deviasi), dan V (varians) dari setiap kelas.

1. Hasil Angket Minat Belajar

Tabel 1. 4
Data dari Hasil Angket minat Belajar peserta didik kelas IV

KELOMPOK	PEROLEHAN NILAI		RATA2 (x)	varians S (S ²)	SD
	TERTINGGI	TERBAWA H			
kelas Eksperimen (A1)	108	64	87,83	292,51	17,10
kelas Kontrol (A2)	103	62	85,83	229,78	2,64
Minat Tinggi Kels Eksperimen (A1B1)	108	98	103,50	16,70	4,08
Minat Rendah Kels Eksperimen (A1B1)	80	64	72,17	37,76	6,14
Minat Tinggi kelas Kontrol (A1B2)	103	96	99,17	6,97	2,64

Minat Rendah kelas (A2B1)	Kontrol	84	62	72,50	71,90	8,48
---------------------------	---------	----	----	-------	-------	------

66

a. Hasil Angket

1. Deskripsi data minati belajar secara keseluruhan untuk peserta didik kelas eksperimen

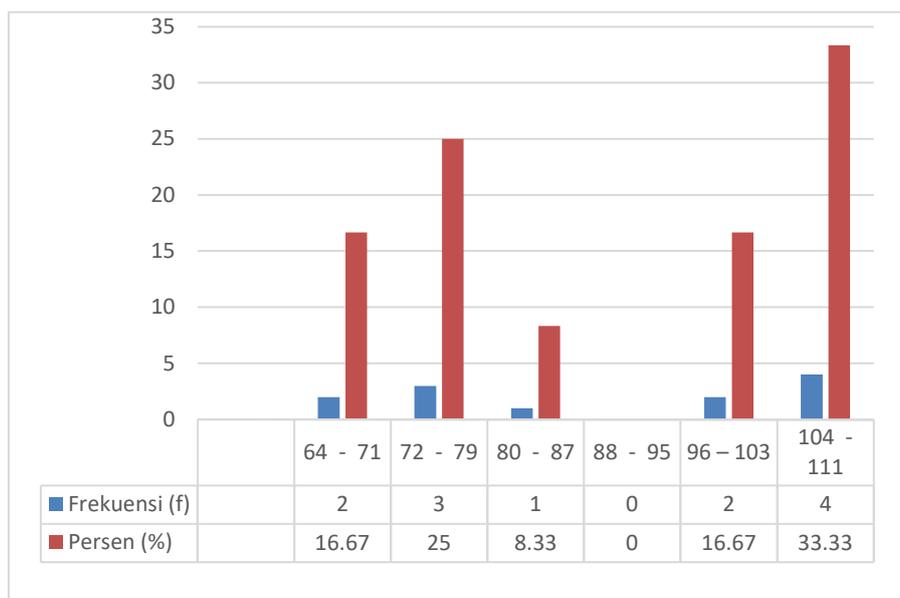
Data minat belajar secara keseluruhan untuk peserta didik kelas Eksperimen yakni sebagai berikut : hasil tertinggi 108; hasil terendah 64; mean 87,83; varians 292,41; dan standar deviasinya 17,10. Distribusi frekuensinya bisa dilihat pada tabel dan histogram di bawah ini :

Tabel 2. 4
Penyebaran Frekuensi Data Minat Belajar
Keseluruhan Peserta didik kelas Eksperimen

Kelas Interval	F	Persen (%)
104 - 111	4	33,33
96 - 103	2	16,67
88 - 95	0	0,0
80 - 87	1	8,33
72 - 79	3	25
64 - 71	2	16,67
Jumlah	12	100

⁶⁶ Hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 25 Amping parak

Gambar 1.4
Histogram Batang Minat Belajar
Keseluruhan Peserta didik Kelas Eksperimen



Means=87,83 SD=17,10 N=12

2. Deskripsi data dari Minat belajar peserta didik kelompok Minat tinggi kelas Eksperimen.

Hasil data minat belajar peserta didik kelompok minat tinggi kelas Eksperimen adalah hasil tertinggi 108; hasil terendah 98; mean 103,50; variansi 16,70; dan standar deviasinya adalah 4,08.

3. Deskripsi data dari minat belajar peserta didik kelompok minat rendah kelas Eksperimen.

Hasil data minat belajar peserta didik dari kelompok minat rendah kelas eksperimen yakni sebagai berikut: hasil tertinggi 80; hasil terendah 64; mean 72,17; variansi 37,36 dan standar deviasinya 6,14.

b. Hasil Angket Minat peserta didik kelas Kontrol

1) Gambaran data dari minat belajar secara keseluruhan peserta didik kelas kontrol

Data dari minat belajar secara keseluruhan peserta didik kelas kontrol adalah sebagai berikut hasil tertinggi 103; hasil terendah 62; mean 85,83; varianss 229,78 dan standar deviasinya 15,16. Distribusi frekuensinya bisa dilihat pada tabel dan histogram dibawah ini:

Tabel 3. 4
Penyebaran Jumlah Data Minat Belajar
Keseluruhan Peserta didik kelas Kontrol

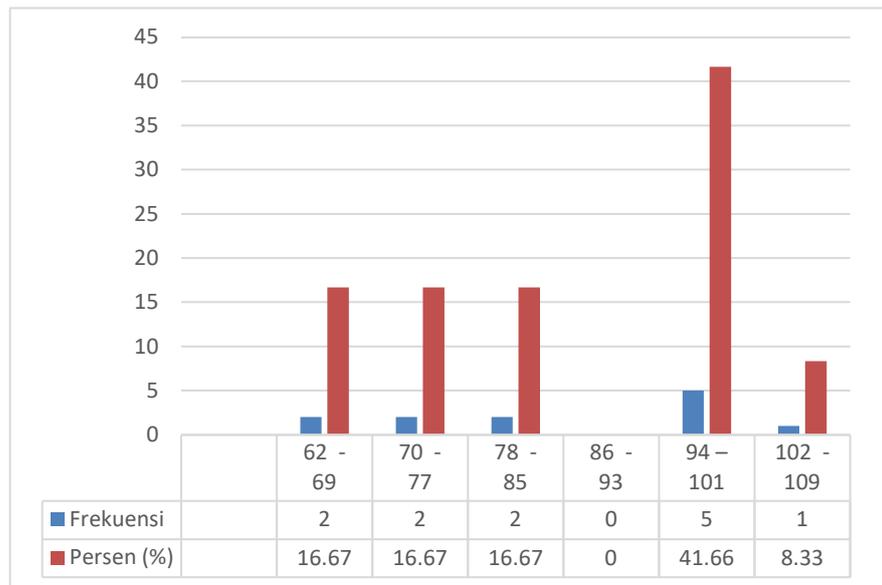
kelas Interval	Jumlah	Persen (%)
102 - 109	1	8,33
94 - 101	5	41,66
86 - 93	0	0,0
78 - 85	2	16,67
70 - 77	2	16,67
62 - 69	2	16,67
Jumlah	12	100

67

⁶⁷ Hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 25 Amping parak

Gambar 2.4

**Histogram Batang Minat Belajar
Keseluruhan Peserta didik Kelas Kontrol**



- 2) Deskripsi data minat belajar kelompok belajar kelompok minat tinggi kelas kontrol.

Data minat belajar peserta didik kelompok minat tinggi kelas kontrol yakni sebagai berikut; hasil tertinggi 103; hasil terendah 96; mean 99,17; varianss 6,97; dan standar deviasinya 2,64.

- 3) Deskripsi data minat belajar kelompok peserta didik minat rendah kelas kontrol

Data minat belajar peserta didik kelompok minat rendah kelas kontrol yakni sebagai berikut: hasil tertinggi 84; hasil terendah 62; mean 72,50; varians 71,90; dan standar deviasinya 8,48.

2. Hasil Test Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik kelas VI bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI

KELOMPOK	NILAI		RATA 2 (x)	varians s (S ²)	STAN DAR DEVIA SI (SD)
	Tertinggi	Terendah			
kelas Eksperimen (A1)	100	61	85,92	114,70	10,17
kelas Kontrol (A2)	78	45	64,88	112,78	10,62
Hasil belajar Tinggi Kelas Eksperimen (A1B1)	100	89	93,33	16,65	4,08
Hasil belajar Rendah Kelas Eksperimen (A1B1)	89	61	78,50	103,84	10,19
Hasil belajar Tinggi kelas Kontrol (A1B2)	78	67	72,33	24,30	4,93
Hasil belajar Rendah kelas Kontrol (A2B1)	61	45	55,83	60,53	7,78

a. Data Hasil Belajar Peserta didik kelas Ekperimen

1) Paparan data hasil belajar secara keseluruhan peserta didik kelas Eksperimen.

Data dari hasil belajar secara keseluruhan peserta didik kelas Eksperimen yakni sebagai berikut: hasil tertinggi 100; hasil terendah 61; mean 85,92; varianss 114,70; dan standar deviasinya 10,71.

Distribusi frekuensinya pada Tabel dan histogram di bawah ini:

Tabel 5. 4
Frekuensi Data Hasil Belajar

kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
94 – 100	1	8,33
89 – 94	6	50,00
82 - 88	3	25,00
75 - 81	0	0,00
68 - 74	1	8,33
61 - 67	1	8,33
Jumlah	12	100

68

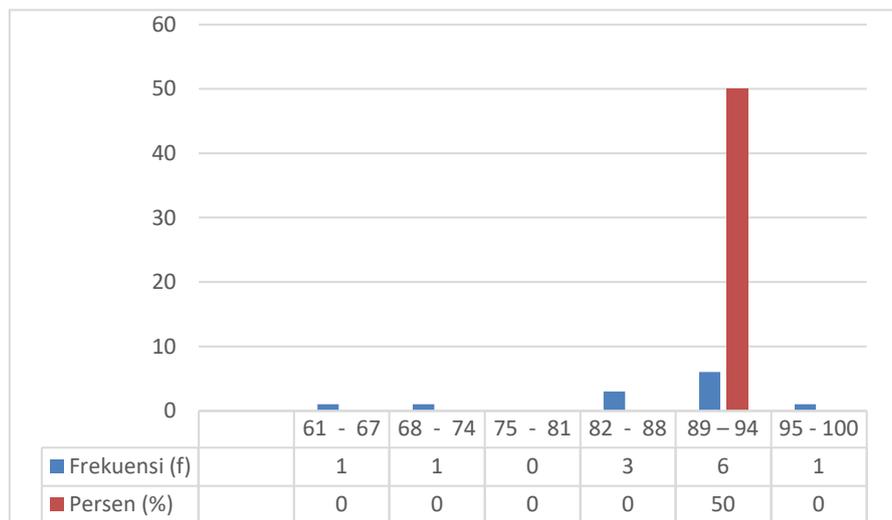
⁶⁸ Hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 25 Amping parak

Keseluruhan Peserta didik kelas Eksperimen

Gambar 3.4

Diagram Batang Hasil Belajar

Keseluruhan peserta didik kelas Eksperimen



Means=85,92 SD=10,71 N=12

- 2). Paparan data dari hasil belajar peserta didik kelompok Minat tinggi kelas Eksperimen

Data hasil belajar peserta didik kelompok minat tinggi kelas Eksperimen adalah sebagai berikut: hasil tertinggi 100; hasil terendah 89; mean 93,33; varianss 16,65; dan standar deviasinya adalah 4,08.

Tabel 6. 4

Frekuensi Data Dari Hasil Belajar

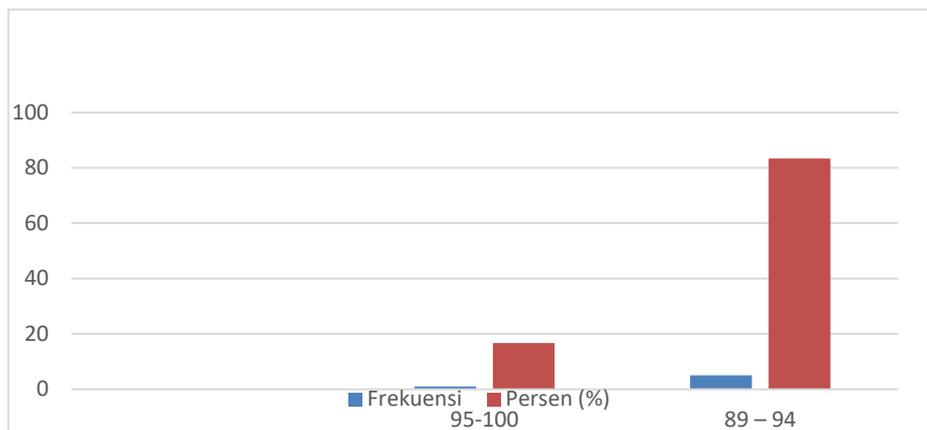
Kelompok Minat Tinggi Peserta didik kelas Eksperimen

kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
95-100	1	16,67
89 – 94	5	83,33
Jumlah	6	100

Gambar 4.4.

Diagram Batang Hasil Belajar

Kelompok Minat tinggi Peserta didik kelas Eksperimen



Means=93,33 SD=4,08 N=6

- 3) Deskripsi data dari hasil belajar peserta didik kelompok minat terendah kelas eksperimen

Data hasil belajar peserta didik kelompok minat rendah kelas eksperimen yakni sebagai berikut : hasil tertinggi 89; hasil terendah 61; mean 78,50; varianss 103,84; dan standar deviasinya 10,19.

Tabel 7. 4

Frekuensi Dari Data Hasil Belajar

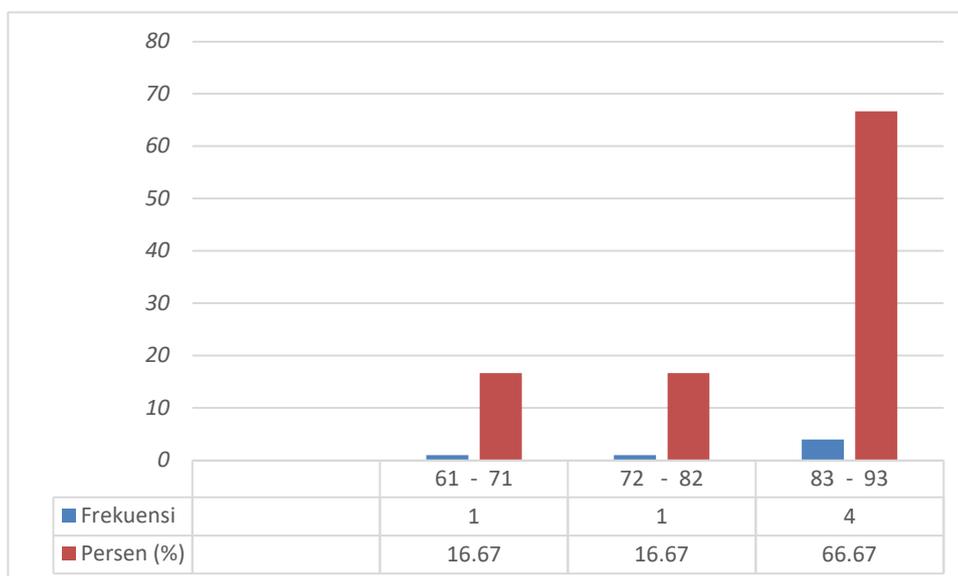
Kelompok Minat Rendah Peserta didik kelas Eksperimen

kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
83 - 93	4	66,67
72 - 82	1	16,67
61 - 71	1	16,67
Jumlah	6	100

Gambar 5.4

Histogram Batang Hasil Belajar

Kelompok Minat Rendah Peserta didik kelas Eksperimen



Means=78,50 SD=10,19 N=6

b. Data Hasil belajar Peserta didik kelas Kontrol

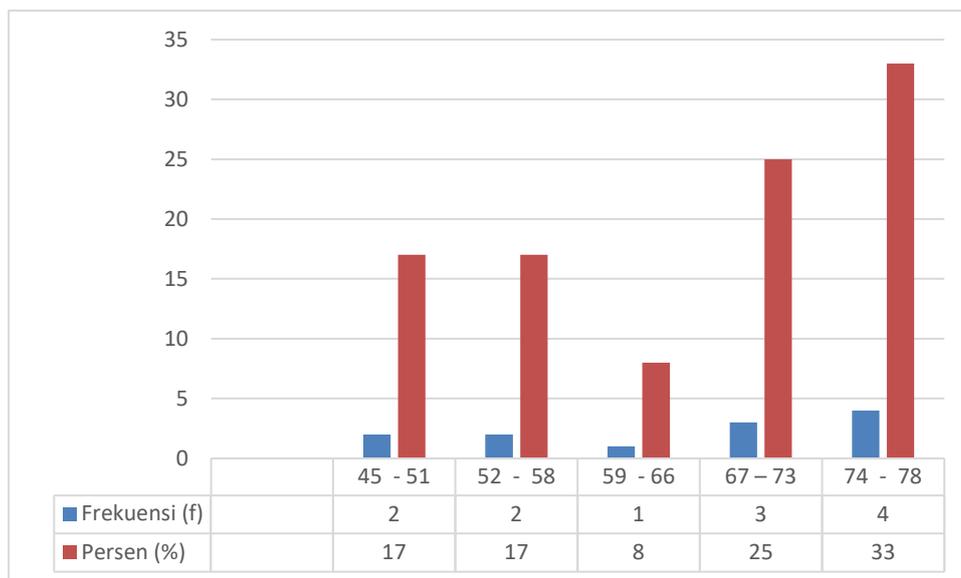
1) Deskripsi dari data hasil belajar untuk secara keseluruhan peserta didik kelas kontrol

Data hasil belajar peserta didik kelompok minat rendah kelas kontrol yakni sebagai berikut: hasil tertinggi 78; hasil terendah 45; mean 64,08, varianss 112,62, dan standar deviasinya 10,62. Distribusi frekuensinya bisa di lihat pada tabel dan histogram di berikut ini :

Tabel 8 4
Distribusi Jumlah Data Hasil Belajar
Keseluruhan Peserta didik kelas Kontrol

kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
74 - 78	4	33
67 - 73	3	25
59 - 66	1	8
52 - 58	2	17
45 - 51	2	17
Jumlah	12	100

Gambar 6.4
Histogram Batang Hasil Belajar
Keseluruhan Peserta didik kelas Kontrol



Means=64,08 SD=10,62 N=12

- 2) Deskripsi data hasil minat belajar kelompok minat tinggi kelas kontrol

Data hasil belajar peserta didik kelompok minat tinggi kelas kontrol yakni sebagai berikut: hasil tertinggi 78; hasil terendah 67; mean 72,33; varians 24,30; dan standar deviasinya 4,93.

Tabel 9. 4
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar
Kelompok Minat Tinggi Peserta didik kelas Kontrol

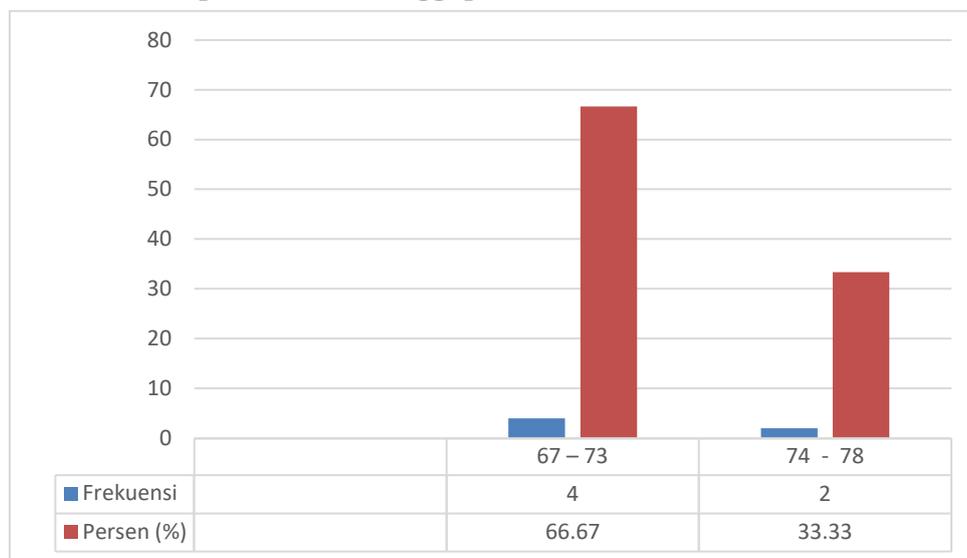
kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
74 - 78	2	33,33

67 – 73	4	66,67
Jumlah	6	100

Gambar 7.4

Histogram Batang Hasil Belajar

Kelompok Minat Tinggi peserta didik kelas Kontrol



Means=72,33 SD=4,93 N=6

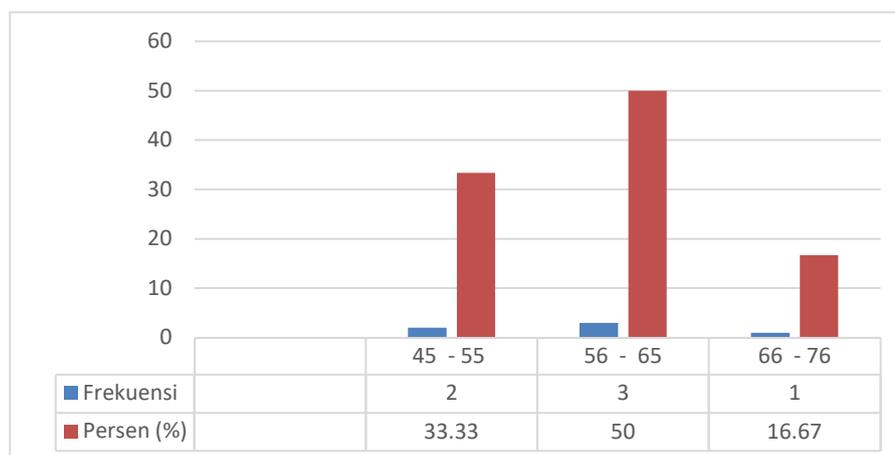
- 3) Deskripsi data hasil belajar untuk kelompok peserta didik minat rendah kelas kontrol.

Data dari hasil belajar kelompok minat rendah kelas kontrol yakni sebagai berikut: hasil tertinggi 61; hasil terendah 45; mean 55,83; varianss 60,53; dan standar deviasinya 7,78.

Tabel 10. 4
Penyebaran Frekuensi Data Hasil belajar
Keseluruhan Peserta didik kelas Kontrol

Kelas Interval	F	Persen (%)
66 - 76	1	16,67
56 - 65	3	50,00
45 - 55	2	33,33
Jumlah	6	100

Gambar 8.4
Histogram Batang Hasil belajar
Keseluruhan Peserta didik kelas Kontrol



Means=55,83 SD=7,78 N=6

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis bertujuan untuk mengetes asumsi awal yang dijadikan prinsip dalam menggunakan cara analisis variansi. Asumsi tersebut merupakan bahwa data yang didapat dari subjek penelitian berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang

dibandingkan bersumber dari subjek yang sama. Dengan demikian dilakukan 2 cara pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas di pakai alat uji *Liliefors* pada tingkat alpha 0,05. Hasil uji normalitas dari tiap-tiap variabel penelitian, baik peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM maupun peserta didik yang tidak di ajarkan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM bisa di lihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 11.4
Uji Normalitas Data Hasil Belajar
Keseluruhan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Hasil Belajar	L hitug	L Tabel	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	0,1420	0,2420	Data Berdistrusi Normal
2	Kelas Kontrol	0,1100	0,2420	Data Berdistrusi Normal

Hasil uji Normalitas baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa data tersebut tersebar normal karena L_{Tabel} lebih besar dari L_{hitung} pada tingkat taraf 0,05.

Sedangkan uji normalitas dari dari data hasil belajar peserta didik kelompok minat tinggi dan kelompok rendah pada masing-masing kelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12.4
Uji Normalitas Data Hasil Belajar Peserta didik
Kelompok Minat Tinggi dan Rendah kelas Eksperimen

No	Hasil Belajar	L _{hitung}	L _{Tabel}	Keterangan
1	kelas Esperimen	0,2685	0,3190	Data Normal
2	kelas Kontrol	0,1939	0,3190	Data Normal

Tabel 13. 4
Uji Normalites Dari Data Hasil Belajr Peserta didik
Kelompok Minat Tinggi dan Rendah kelas Kontrol

No	Hasil Belajar	L _{hitung}	L _{Tabel}	Keterangan
1	kelas Esperimen	0,1706	0,3190	Data Normal
2	kelas Kontrol	0,1581	0,3190	Data Normal

Hasil uji Normalitas data hasil belajar kelompok minat tinggi dan minattion rendah untuk kedua kelas baik kelas Eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi norma. Hal ini disebabkan karena $L_{Tabel} <$ dari L_{hitung} pada tingkat taraf 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F (Aanalisis varians) yaitu analisis perbandingan antara varians terbesar dengan varians terkecil untuk melihat kesetaraan hasil belajar peserta didik antar kelas yang di ajar dengan strategi pembelajaran memakai pendekatan PAIKEM dari kelas yang di ajar tanpa pendekatan PAIKEM. Penghitungan hasil dari uji homogenitas terhadap variabel penelitian ini bisa dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4. 14

**Uji homogenitas Dari Data Hasil Belajar
kelas Kontrol dan kelas Eksperimen**

No	Hasil Belajar	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil Belajar Keseluruhan	1,017	2,82	Homogen
2	Minat tinggi	1,460	5,05	Homogen
3	Minat rendah	1,720	5,05	Homogen

Hasil dari uji homegenitas hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol, baik hasil belajar secara keseluruhan, kelompok mination tinggi, maupun kelompok mination rendah, menunjukkan bahwa data homogen karena F_{Tabel} lebih besar dari F_{hitung} pada tingkat taraf 0,05.

Oleh karena data hasil belajar tersebar normal dan homogen maka uji hipotesis bisa dilaksanakan. Hasil uji normalitas dan homogen bisa dilihat pada lampiran 25.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan uji-t (hipotesis 1,2,3) dan ANAVA (hipotesis 4). Hasil dari pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengetesan Hipotesis Pertama

H₀: Hasil belajar peserta didik yang di ajarkan dengan pendekatan PAIKEM sama dengan hasil belajar peserta didik yang di ajarkan tanpa menggunakan model Pendekatan PAIKEM.

H_i: Hasil belajar peserta didik yang di ajarkan dengan Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik dengan tanpa yang dibelajarkankan memakai Pendekatan PAIKEM.

Tabel 15.4

Ringkasan Uji Hipotesis Pertama Uji-t

Kelas Eksperimen (Menggunakan pendekatan PAIKEM)	Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Pendekatan PAIKEM)
$N_1 = 12$	$N_2 = 12$
$X = 85,92$	$X = 64,08$
$S^2 = 114,70$	$S^2 = 112,78$
$t_{hitung} = 2,731$	
$t_{Tabel} = 2,201$	
Kesimpulan : Berbeda secara signifikan	

Dari uji hipotesis di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,731 sedangkan t_{Tabel} 2,201 pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran menggunakan Pendekatan PAIKEM sama dengan hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran tanpa Pendekatan PAIKEM, **ditolak**. Sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran menggunakan Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari pada hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tanpa Pendekatan PAIKEM, **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis kedua

H_0 : Hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan Pendekatan PAIKEM sama dengan hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM.

H_1 : Hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM.

Tabel 16.4
Ringkasan Uji Hipotesis Kedua Uji-t

Minat Tinggi kelas Eksperimen (Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM)	Minat Tinggi kelas Kontrol (Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM) Tanpa Pendekatan
N ₁ = 6	N ₂ = 6
X = 93,33	X = 72,33
S ² = 16,65	S ² = 24,30
t _{hitung} = 8,039	
t _{Tabel} = 2,571	
Kesimpulan : Berbeda secara signifikan	

Dari uji hipotesis di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,039 sedangkan t_{Tabel} 2,571 pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran menggunakan Pendekatan PAIKEM sama dengan hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM, **ditolak**.

Sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM, **diterima**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H₀ : Hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan Pendekatan PAIKEM sama dengan hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah yang dibelajarkan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM.

H_i : Hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan memakai Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan tanpa memakai Pendekatan PAIKEM.

Tabel. 17.4

Ringkasan Uji Hipótesis Ketiga dengan Uji-t

Minat Rendah Kelas Eksperimen (Menggunakan Pendekatan PAIKEM)	Minat Rendah Kelas Kontrol (Pembelajaran Tanpa Menggunakan Pendekatan PAIKEM)
---	--

$N_1 = 6$	$N_2 = 6$
$X = 78,50$	$X = 55,83$
$S^2 = 103,84$	$S^2 = 60,53$

$t_{hitung} = 4,332$

$t_{Tabel} = 2,571$

Kesimpulan : Berbeda secara signifikan

Dari uji hipotesis ketiga di atas diperoleh t_{hitung} 4,332 sedangkan Tabel 2,571 pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang memiliki minat rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM sama dengan hasil belajar PAI peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah yang dibelajarkan tanpa Pendekatan PAIKEM, **ditolak**.

Dengan demikian H_i yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari pada hasil belajar PAI peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang dibelajarkan tanpa Pendekatan PAIKEM, **diterima**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat hubungan Pendekatan PAIKEM dengan minat belajar pada hasil belajar PAI peserta didik kelas IV

H_i : Terdapat hubungan Pendekatan PAIKEM dengan minat belajar pada hasil belajar PAI peserta didik Kelas IV.

Tabel. 18.4

Ringkasan Uji Hipotesis Ke empat dengan ANAVA

Sumber varians	dk	SS	MS	F_{hitung}	F_{Tabel}
Kolom (A)	1	2860,36	2860,36	22,78	4,38
Kolom (B)	1	1472,66	1472,66	47,53	4,38
Interaksi A x B	1	3,98	3,98	0,75	4,28
Dalam sel	19	1027	52,92		

Total 24 3846

Tabel ringkasan ANAVA di atas menunjukkan bahwa pada faktor (A) di dapatkan $f_{hitung} > f_{Tabel}$ pada taraf 0,05, yang berarti terjadi perbedaan dari hasil belajar PAI peserta didik yang dibelajarkan dengan memakai Pendekatan PAIKEM dengan peserta didik yang di belajarkan tanpa Pendekatan PAIKEM. Begitu juga pada faktor (B) di dapatkan $f_{hitung} > f_{Tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti terjadi perbedaan dari hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai minat tinggi yang di ajar dengan memakai Pendekatan PAIKEM dengan peserta didik yang mempunyai minat tinggi yang di ajar tanpa Pendekatan PAIKEM. Untuk hubungan antara Pendekatan dengan minat belajar (AxB) didapat $f_{hitung} < f_{Tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 yang bermakna hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan pembelajaran menggunakan Pendekatan PAIKEM dengan minat belajar pada hasil dari belajar PAI peserta didik, **diterima**.

Dengan demikian H_1 yang menyatakan adanya hubungan antara pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM dengan minat hasil belajar PAI peserta didik, **ditolak**.

Dari hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa masing-masing faktor (Pendekatan PAIKEM dan minat belajar) tidak saling tergantung atau independen antara satu sama yang lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik. Dengan kata lain faktor dari minat belajar tidak tergantung pada faktor Pendekatan pembelajaran dan Pendekatan pembelajaran tidak tergantung pada minat belajar dalam hasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

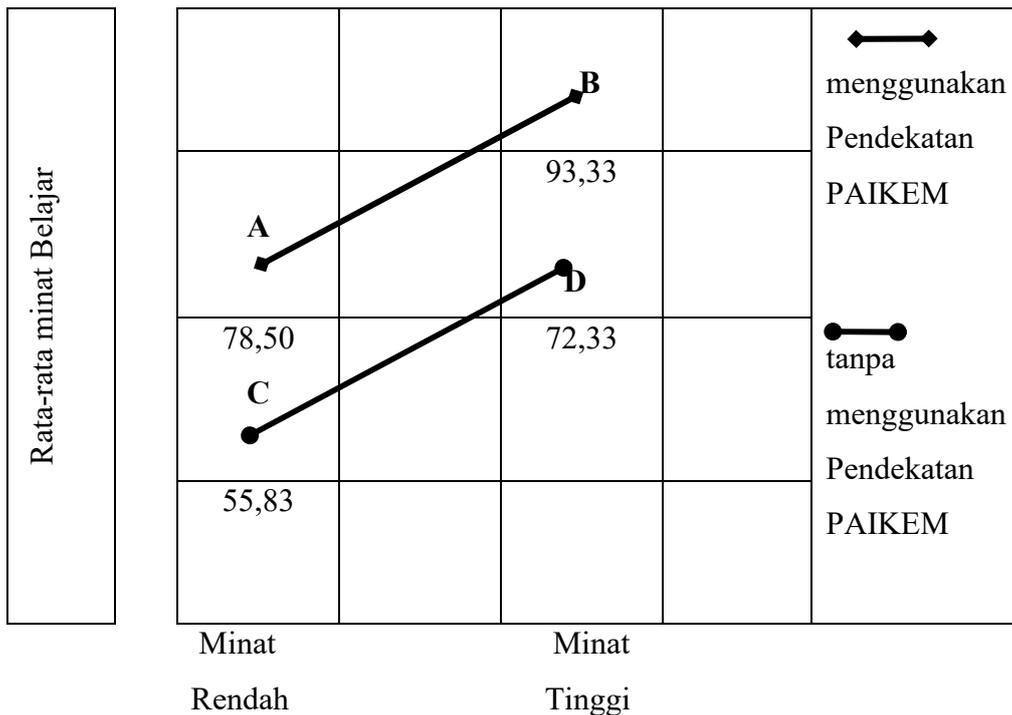
1. Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Pada peserta didik yang mempunyai minat belajar rendah yang dibelajarkan memakai Pendekatan PAIKEM, hasil belajar mereka juga akan lebih tinggi dibanding peserta didik yang mempunyai minat rendah yang dibelajarkan tanpa memakai Pendekatan PAIKEM. Karena peserta didik yang memiliki minat rendah yang di belajarkan dengan memakai Pendekatan PAIKEM menjadikan mereka lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru, serta materi pembelajaran lebih mudah dipahami sehingga hasil belajarnya akan lebih tinggi.

Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran memakai Pendekatan PAIKEM dengan minat belajar pada capaian hasil dari belajar PAI peserta didik. Suatu hubungan terjadi manakala efek faktor yang satu tergantung pada faktor lainnya dalam mempengaruhi sesuatu.

Berdasarkan uji ANAVA terhadap hipotesis belajar (AxB) ditemukan $F_{hitung} < F_{Tabel}$. ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan atau interaksi antara penggunaan Pendekatan PAIKEM dengan minat belajar pada capaian hasil belajar peserta didik dalam bidang study PAI. Tidak adanya hubungan antara pembelajaran dalam memakai Pendekatan PAIKEM dengan minat belajar tersebut dapat dilihat pada gambar interaksi berikut ini :

Gambar 9.4
Interaksi antara Strategi Pembelajaran Menggunakan
Pendekatan PAIKEM dan Minat Belajar



Pada gambar di atas nilai kelompok peserta didik punya minat belajar tinggi pada kelas yang dibelajarkan dengan memakai Pendekatan PAIKEM adalah 93,33 dan nilai rata-rata kelompok peserta didik yang punya minat rendah pada kelas yang dibelajarkan dengan memakai Pendekatan PAIKEM adalah 78,50 yang disimpulkan dengan titik A dan titik B. Sedangkan nilai rata-rata kelompok peserta didik yang punya minat belajar tinggi pada kelas yang dibelajarkan tanpa memakai Pendekatan PAIKEM adalah 72,33 dengan nilai rata-rata kelompok peserta didik yang punya minat belajar rendah pada kelas yang dibelajarkan tanpa memakai

Pendekatan PAIKEM, kelas kontrol adalah 55,83 yang ditimbulkan dengan titik C dan D. Karena garis AB dan CD paralel atau sejajar, ini menunjukkan bahwa tidak mempunyai interaksi. Garis sejajar ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dan tidak ada peningkatan yang berbeda antara hasil belajar kelompok peserta didik yang punya minat belajar tinggi dan hasil belajar kelompok peserta didik minat belajar rendah. Ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara Pendekatan pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dengan tidak adanya interaksi tersebut dapat dikatakan bahwa tiap-tiap dari faktor (dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM) tidak saling tergantung satu sama lainnya dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dapat juga dikatakan bahwa efek faktor yang menggunakan Pendekatan PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik tidak tergantung kepada faktor minat belajar. Ini artinya tanpa ketergantungan dengan faktor belajar peserta didik, penggunaan Pendekatan PAIKEM bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pengaruh Pendekatan PAIKEM Terhadap hasil Belajar Peserta Didik

Hasil yang diperoleh dari analisis data melalui pengujian hipotesis, memperlihatkan bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang dibelajarkan dengan tidak memakai Pendekatan PAIKEM. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kedua kelompok, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19.4

Rata-rata Nilai Hasil Belajar PAI kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Pendekatan Pembelajaran Hasil Belajar	Pembelajaran menggunakan Pendekatan PAIKEM	Pembelajaran Dengan Tidak menggunakan Pendekatan PAIKEM
Hasil Belajar	94,33	62,33

Tabel di atas menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI yang dibelajarkan dengan memakai Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dari peserta didik yang dibelajarkan tanpa memakai Pendekatan PAIKEM..

Pendekatan pembelajaran bisa merangsang proses belajar peserta didik dalam pembelajaran pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar yang dicapainya, sebab Pendekatan pembelajaran yang tepat akan lebih merangsang perhatian peserta didik, memudahkan pemahaman yang memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran lebih variatif akan memminat peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PAI, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu mereka juga akan lebih lama mengingat tentang materi yang diberikan sebab pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM memberikan

pengalaman langsung pada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukannya.

Lain halnya dengan pembelajaran PAI yang tidak menggunakan Pendekatan PAIKEM, peserta didik akan sulit dalam mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan guru. Sehingga hasil belajarnya tidak sebaik peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM.

Pada peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi yang diajar dengan memakai pendekatan PAIKEM didalam pembelajaran PAI hasilnya akan lebih tinggi dibanding peserta didik yang tidak dibelajarkan tanpa memakai pendekatan PAIKEM, karena selain telah memiliki dorongan dalam dirinya peserta didik akan lebih cepat mengerti materi yang diberikan guru.

3. Pengaruh Pendekatan PAIKEM Secara Bersamaan Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik

Pengaruh pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan pada dua kelas yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen dan kelas control.

Penggunaan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM lebih menarik dan lebih di minati oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga capaian Hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang minat rendah yang dibelajarkan memakai Pendekatan PAIKEM lebih baik dibanding capaian hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang beminat rendah yang dibelajarkan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM. Pengaruh penggunaan pendekatan PAIKEM pada minat belajar siswa dalam pelajaran PAI adalah 93,33%, sedangkan pada minat belajar peserta didik yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM adalah 55,83%.

Sedangkan pengaruh penggunaan pendekatan paikem terhadap hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan Pendekatan PAIKEM rata-ratanya adalah 94,33% dan peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan pendekatan PAIKEM adalah 62,33%. Dilihat dari nilai rata-rata minat dan hasil belajar peserta didik maka penggunaan pendekatan PAIKEM sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Pendekatan PAIKEM pada pembelajaran PAI terhadap capaian hasil belajar, sebagaimana dikemukakan dalam kesimpulan di bawah ini :

Bagai mana pengaruh pendekatan Paikem terhadap minat belajar peserta didik

1. Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwa pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen sangat berpengaruh sekali karena ini dapat di lihat dari persentasi hasil penelitian yang di lakukan, pada kelas eksperimen memiliki persentase rata-ratb 93,33% dan pada kelas kontrol nilai rata-rata adalah 55,83%.

Sehingga minat belajar peserta didik lebih meningkat pada pembelajaran PAI. Peserta didik lebih memilki minat dengan menggunakan Pendekatan PAIKEM dibanding dengan capaian hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang dibelajarkan tanpa memakai Pendekatan PAIKEM.

Bagaimana pengaruh pendekatan paikem terhadap hasil belajar peserta didik

2. Capaian Hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang dibelajarkan memakai Pendekatan PAIKEM lebih tinggi dibandingkan dengan capaian hasil belajar PAI peserta didik sekolah dasar yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM. Hasil belajarnya lebih meningkat dengan menggunakan pendekatan PAIKEM ini karena dari hasil penelitian yang di lakukan peningkatan hasil belajar peserta didik jauh lebih baik dari pada hasil belajar yang tidak menggunakan pendekatan PAIKEM. Persentase

peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan PAIKEM adalah 94,33%, sedangkan peserta didik yang dibelajarkan tanpa menggunakan pendekatan PAIKEM adalah sebesar 62,33%.

Bagaimana pengaruh pendekatan Paikem secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik

3. Pengaruh pendekatan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan pada dua kelas yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen dan kelas control yang peneliti lakukan dengan demikian penggunaan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM lebih menarik dan lebih diminati oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga capaian Hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang minat rendah yang dibelajarkan memakai Pendekatan PAIKEM lebih baik dibanding capaian hasil belajar peserta didik sekolah dasar yang beminat rendah yang dibelajarkan tanpa menggunakan Pendekatan PAIKEM .

B. Implikasi

Hasil penelitian ini searah dengan teori yang mengemukakan bahwa pemakaian pendekatan pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar bisa membangun minat dan keinginan baru, mendorong minat dan gairah dalam kegiatan belajar, juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman pada materi, sehingga capaian hasil belajar peserta didik meningkat. Oleh sebab itu hendaknya guru sekolah dasar mampu memanfaatkan Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PAI.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain:

1. Penggunaan Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PAI bisa mendorong minat dan capaian hasil belajar peserta didik. Untuk itu

guru diharapkan bisa lebih memanfaatkan Pendekatan PAIKEM yang pada akhirnya capaian hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Diharapkan juga guru dapat mengembangkan wawasannya tentang model-model pembelajaran, sehingga setiap mengikuti pembelajaran peserta didik selalu dapat terminat.
3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh strategi pembelajaran Pendekatan PAIKEM pada capaian hasil belajar PAI peserta didik. Padahal hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek itu saja maka dari itu dianjurkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti item-item lainnya, seperti intelegensi, persepsi, bakat dan lain sebagainya.
4. Kepada pihak terkait, agar guru-guru sekolah dasar yang belum memiliki keterampilan dan pemahaman terhadap pembelajaran memakai Pendekatan PAIKEM sebaiknya diberikan pelatihan.

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah	
				Positif (+)	Negative (-)		
1	Hasil Belajar	Ranah kognitif	a. Merasa hasil belajar pengetahuan kurang				
			b. tidak senang mengerjakan tugas				
			c. Tidak mengerjakan PR				
			d. Tidak ada daya tarik dalam belajar				
			e. Tidak merasa ada tujuan dalam belajar				
2		Ranah afektif	a. Tidak senang dengan sikap guru				
			b. kurang perhatian dari guru				
			c. Teman mempengaruhi dalam belajar				
			d. Murid kurang menghargai guru				
			e. Guru kurang memperhatikan murid				
3			Ranah psikomotor	a. Kurang memahami keterampilan dalam pembelajaran			
				b. Guru hanya menyampaikan materi			

			c. Kurang memahami apa yang di ingin kan guru			
			d. Kurang nyaman dalam belajar			
Jumlah						

Mengetahui

Mahyudin Ritonga

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :
Tanggal pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas di atas
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini
3. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami
4. Pilihlah jawaban sejujur-jujurnyasesuai dengan keadaan yang sebenarnya
5. Jangan malu atau takut akan jawaban yang anda pilih, karena peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban anda
6. Alternatif jawaban yang tersedia memilih 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

C. Contoh Pengisian

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN
----	------------	--------------------

		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya tidak masuk kelas pada jam tertentu	√				

D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CR	K	T
1	Saya senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI					
2	Saya selalu mendapatkan hasil belajar PAI yang rendah					
3	Saya mengikuti ajakan teman meninggalkan kelas saat jam pelajaran					
4	Saya tidak suka mengerjakan tugas					
5	Saya tidak suka belajar PAI					
6	Saya tidak suka dengan sikap guru					
7	Saya berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran					
8	Saya ingin mencari perhatian guru					
9	Saya di pengaruhi teman dalam belajar					
10	Saya merasa guru ku kurang memperhatikan					
11	Saya kurang memahami keterampilan dalam belajar					
12	Guru saya dalam belajar hanya menyampaikan materi					
13	Saya kurang memahami apa yang di ingin kan guru					
14	Saya kurang nyaman dalam belajar					
15	Saya membuat kegaduhan di kelas saat belajar					
16	Saya bersikap semaunya ketika disekolah					

17	Saya menjahili teman saat belajar					
18	Saya berkelahi disekolah					
19	Saya melawan ketika diberi nasehat atau arahan oleh guru					
20	Saya bersikap semaunya ketika disekolah					
21	Orang tua berbisah membuat saya tidak bersemangat bersekolah					
22	Saya membolos ingin mendapatkan perhatian dari orang tua					
23	Keadaan ekonomi yang rendah membuat saya ikut bekerja dan sering membolos					
24	Orang tua tidak marah ketika saya membolos					
25	Saya sering memaki teman di sekolah					
26	Saya berfoya-foya ketika makan dikantin					
27	Saya membolos ketika tidak di kasih uang saku					
28	Sering dapat nilai jelek membuat saya malas berangkat sekolah					
29	Saya merasa tidak mampu mengikuti pelajaran tertentu					
30	Saya membolos karena bangun kesiangan					
31	Saya tidak masuk kelas saat tidak membuat tugas					
32	Saya pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					
33	Saya berhari-hari tidak masuk kelas					
34	Saya tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran					
35	Saya sengaja datang terlambat saat mengikuti pelajaran tertentu					
36	Saya mengganggu teman saat proses belajar mengakar berlangsung					
37	Saya tidak masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung					
38	Saya tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan yang jelas					
39	Saya sering membolos karena sakit					
40	Saya membolos saat orang tua tidak memberikan fasilitas belajar yang lengkap					
41	Saya tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					

42	saya masuk kelas saat jam pelajaran tertentu					
43	Saya mengikuti pelajaran yang saya senangi					
44	saya menolak ajakan teman meninggalkan kelas untuk bermain game di warnet					
45	Saya melarang teman yang berbicara saat pelajaran berlangsung					
46	Saya mengajak teman membolos					
47	Saya melawan ketika diberi nasehat oleh guru					
48	Saya bersikap sesuai dengan aturan yang ada di sekolah					
49	Saya marah ketika teman bercanda saat jam pelajaran berlangsung					
50	Saya mengikuti pembelajaran dengan baik					
51	Saya selalu terlambat masuk kelas saat pelajaran tertentu					
52	Saya menerima nasehat guru dengan baik					
53	Saya berusaha tidak terlambat disetiap jam pelajaran					
54	Saya berusaha aktif disemua jam pelajaran					
55	Saya menasehati teman agar tidak membolos					
56	Saya selalu datang tepat waktu					
57	Saya mendengar nasehat dari guru					
58	Saya mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung					
59	Saya membolos saat orang tua sibuk					
60	Saya membolos saat tidak membuat PR					

KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah	
				Positif (+)	Negative (-)		
1	Minat belajar	Diri Siswa	a. Merasa kurang berminat dalam belajar				
			b. Kurang minat terhadap pelajaran PAI				
			c. Tidak mengerjakan PR				
			d. Tidak ada daya tarik dalam belajar				
			e. Tidak merasa ada tujuan dalam belajar				
2		Minat belajar	Lingkungan Sekolah	a. Tidak senang dengan sikap guru			
				b. Merasa kurang perhatian dari guru			
				c. Terpengaruh oleh teman			
				d. Murid kurang menghargai guru			
				e. Hubungan murid dan guru kurang baik			
3	Minat belajar		Keluarga	a. Kurang mendapat perhatian dari orang tua			
				b. Orang tua terlalu banyak memerintah kan anak untuk bekerja			
				c. Ekonomi			

			keluarga rendah			
			d. Ketidaknyamanan anak di dalam keluarga ¹			
Jumlah						

¹ Supriyo. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang : CV. Nieuw Setapak. 2008). Hal. 113

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :
Tanggal pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas di atas
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini
3. Berilah tanda ceklis (√) pada setiap kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami
4. Pilihlah jawaban sejujur-jujurnyasesuai dengan keadaan yang sebenarnya
5. Jangan malu atau takut akan jawaban yang anda pilih, karena peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban anda
6. Alternatif jawaban yang tersedia memilih 5 (lima) kemungkinan dengan skala:

SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

C. Contoh Pengisian

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya tidak masuk kelas pada jam tertentu	√				

D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CR	K	T
1	Saya aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					
2	Saya kurang berminat belajar PAI					
3	Saya senang belajar PAI					
4	Saya tidak senang belajar dengan guru agama yang mengajar					
5	Saya sering tidak datang kesekolah apabila ada jam pelajaran agama					
6	Saya tidak nyaman dengan lingkungan sekolah					
7	Saya berbicara dengan teman saat mengikuti pelajaran					
8	Saya bercanda dengan teman saat mengikuti jam pelajaran					
9	Saya membuat keributan saat mengikuti pelajaran					
10	Saya nongkrong di luar bersama teman saat jam pelajaran					
11	Saya mengajak teman untuk cabut pada jam pelajaran PAI					
12	Saya menolak ajakan teman untuk membolos					
13	Saya suka berbicara kasar					
14	Saya tidak melawan ketika diberi nasehat oleh guru					
15	Saya membuat kegaduhan di kelas saat belajar					
16	Saya bersikap semaunya ketika disekolah					
17	Saya suka membuat keributan					
18	Saya berkelahi karena masalah sepele					
19	Saya membantah ketika diberi nasehat atau arahan oleh guru					
20	Saya suka membuat masalah di kelas					

21	Saya kurang perhatian dari keluarga					
22	Saya tidak berminat dalam belajar agar keluarga memperhatikan saya					
23	Saya memiliki orang tua yang ekonominya rendah					
24	Orang tua saya terlalu banyak meminta saya untuk membantu pekerjaan di rumah					
25	Saya berasal dari keluarga yang kurang mampu.					

Mengetahui

Mahyudin Ritonga

SILABUS

Satuan Pendidikan : UPT SDN 25 AMPING PARAK
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV/1

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.14 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil. 2.14 Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil. 3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam. 4.14 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai	Tatacara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar secara klasikal atau individual • Mengamati gambar contoh tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar secara klasikal atau individual Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan Bagaimana caranya bersuci dari hadas kecil dan hadas besar? Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi gambar contoh tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar baik 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan: <ul style="list-style-type: none"> - mencirikan isi gambar tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar • Sikap yang ditunjukkan siswa terkait 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD • Buku Fiqih Ibadah • Gambar / Poster • Multimedia Interaktif/CD Interaktif/ Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ketentuan syariat Islam.		<p>secara klasikal maupun kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengidentifikasi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar secara kelompok. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar secara individual atau kelompok. Mempraktikkan/mensimulasikan tata bersuci baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar. Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah). Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	<p>dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja/simulasi tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar <p>Keterampilan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi rubrik tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Tugas kelompok Menunjukkan dan menjelaskan gambar tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membuat paparan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 		

SILABUS

Satuan Pendidikan : UPT SDN 25 AMPING PARAK
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV/1

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ayyub as.. 1.17 Meyakini kebenaran kisah Nabi Zulkifli as.. 1.18 Meyakini kebenaran kisah Nabi Harun as.. 1.19 Meyakini kebenaran kisah Nabi Musa as.. 2.16 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ayyub as..	Keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulqifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s.	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulqifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s.. • Mengamati isi kisah Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulqifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s yang perlu diteladani (diimplementasikan). Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sikap teladan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulqifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s • Mengajukan pertanyaan tentang contoh-contoh sikap Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulqifli a.s., Nabi 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulqifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s - Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi 	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti Kls IV SD • Buku pelajaran kisah-kisah 25 Nabi dan Rasul • Gambar / Poster sikap-sikap terpuji • Multimedia Interaktif/CD Interaktif/

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Zulkifli as..</p> <p>2.18 Menunjukkan sikap kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Harun as..</p> <p>2.19 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Musa as..</p> <p>3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Ayyub as..</p> <p>3.17 Memahami kisah keteladanan Nabi Zulkifli as..</p> <p>3.18 Memahami kisah keteladanan Nabi Harun as..</p> <p>3.19 Memahami</p>		<p>Harun a.s., Nabi Musa a.s yang hendak diteladani.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s (mengidentifikasi). <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s Menghubungkan pelajaran tentang sikap keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s dengan perilaku warga sekolah sehari-hari <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap teladan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s Membuat kesimpulan 	<p>atau kerja individu/ pasangan/ kelompok</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis tentang: <ul style="list-style-type: none"> Contoh-contoh sikap keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Musa a.s Membuat catatan tentang sikap keteladanan yang terdapat di dalam kisah Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harun 		Video

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kisah keteladanan Nabi Musa as..</p> <p>4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub as..</p> <p>4.17 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zulkifli as..</p> <p>4.18 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun as..</p> <p>4.19 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa as..</p>		<p>dengan bimbingan guru</p>	<p>a.s., Nabi Musa a.s</p>		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pelajaran Ke 4 : Bersih itu Sehat

Sekolah	: SD	Kelas/Semester	: 4 / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

Materi Pokok Ke-1 : Mengenal Arti Bersih dan Sehat

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?"2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (120 Menit)	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks.• Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut.• Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan.• Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.• Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna bersih dan sehat, dan alasan mengapa kita harus bersih. Ahmad yang selalu bersih <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang arti atau makna bersih dan sehat.• Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara tentang membersihkan hadas. <p>Mengeksplorasi/menalar.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang mengenal bersih dan suci. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misal: "Siapa yang bisa mencontohkan bersih dan kotor?". Ayo tunjuk tangan! Jangan takut salah. Kalau tidak ada respon

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
	<p>maka guru mengajak siswa membaca buku teks. Peserta didik membaca buku teks tentang mengenal arti bersih dan suci.</p> <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku teks. Misalnya: “Apakah ada perbedaan bersih dan suci?” • Untuk pendalaman materi, peserta didik dikelompokkan untuk mempelajari tentang arti bersih dan suci. Guru bersama peserta didik membuat panduan kerja. Misal: <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok peserta didik menjaga kebersihan dan ketertiban kelompoknya. - Menunjuk ketua kelompok, dan berbagi tugas. - Bacalah pelajaran tentang mengenal arti bersih dan suci (sebutkan halaman buku teksnya). - Diskusikan bersama teman dalam satu kelompok. - Semua aktivitas dalam kelompok dicatatkan, seperti pendapat teman, kesepakatan, dan kesimpulan. - Bekerjalah dengan sungguh-sungguh. • Mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru. Setiap peserta di masingmasing kelompok mempunyai peran. Diatur oleh ketua kelompok. • Peserta didik membaca pelajaran tentang pembagian hadas (lihat buku teks). Setelah itu menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas. • Guru mengajak peserta didik menyimulasikan tentang membersihkan hadas. Guru dapat menggunakan torso atau manusia buatan. Peserta didik harus paham secara benar. • Peserta didik membaca materi tentang bersih badan, pakaian, dan tempat dalam ibadah shalat. Guru hendaklah memperluas makna kebersihan. Artinya, bersih badan, pakaian, dan tempat memiliki nilai-nilai yang harus berkembang ke semua kehidupan. (Lihat buku teks). • Selanjutnya, guru meminta peserta didik membaca tentang cara membasuh najis. • Pembahasan najis ini harus teliti, karena najis dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan ibadah. • Praktik membasuh najis, ikuti petunjuk yang terdapat pada buku! • Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” guru meminta peserta didik memeragakan cara bersuci dan membersihkan najis
<p>Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku kasih sayang anak dalam keluarganya. Misalnya, orang tua diminta untuk mengamati perilaku kasih sayang peserta didik kepada adiknya 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) <p>Artinya :</p> <p>Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
Penilaian Pengetahuan :
Penilaian Keterampilan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pelajaran Ke 4 : Bersih itu Sehat

Sekolah : SDN 25 Amping parak (kelas eksperimen)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : 4 / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

Materi Pokok Ke-2 : Aku Senang Melakukan Wudu

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?"2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (120 Menit)	<p>Pada pelajaran ini, guru membangkitkan emosi peserta didik tentang cinta dan senang melakukan wudu. Misalnya, pada pelajaran membaca al-Quran agar peserta didik melakukan wudu terlebih dahulu. Bahkan Rasulullah menganjurkan orang Islam agar tidak putus wudu-nya. Penanaman nilai-nilai kebersihan dimulai dari pembiasaan sejak dini. Untuk pelajaran melakukan wudu guru menyiapkan waktu yang cukup. Pelajaran melakukan wudu dan praktiknya harus jelas dan teliti.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks.• Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut.• Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan.• Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.• Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna bersih dan sehat, dan alasan mengapa kita harus bersih. Ahmad yang selalu bersih.• Guru meminta peserta didik untuk mengamati ilustrasi gambar yang ada di dalam buku teks.• Peserta didik membaca topik "Aku Senang Melakukan wudu" secara individu. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang makna wudlu.• Peserta didik Mengajukan pertanyaan terkait tata cara berwudlu. <p>Mengeplorasi/menalar.</p>

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Dilanjutkan dengan melakukan identifikasi hal-hal yang tidak dipahami peserta didik baik penjelasan maupun gambarnya. • Mengamati gambar dengan bimbingan guru. Setiap gambar harus dijelaskan secara teliti dan dipahami semua peserta didik. Pertanyaan peserta didik harus terlayani dengan baik. • Khusus mengenai batas-batas basuhan anggota wudu sebaiknya diulang-ulang menjelaskannya (ada penekanan). Batas wajah/muka, batas tangan hingga siku dan dilebihkan secukupnya, batas kaki sampai mata kaki juga harus dilebihkan secukupnya. • Dalam melakukan wudu , peserta didik harus mampu membedakan antara membasuh dan mengusap/sapu. Misal, membasuh muka dengan mengusap kepala atau sebagian kepala. Peserta didik harus diberitahu dengan baik tentang makna membasuh dan mengusap, karena pengertiannya berbeda. Menjelaskannya harus melalui praktik. (Lihat buku teks). Menyapu sebagian atau seluruh kepala, tapi yang jelas bukan mengusap rambut. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah membaca buku teks, peserta didik diminta menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas. Tampil beberapa peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misal: kapan tayammum digunakan? Bagaimana cara melakukan tayammum. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik tayammum. Urutannya, lihat buku teks. • Sebagaimana wudu, tayammum juga dipraktikkan harus dengan cermat. Cara mengusapkan debu harus benar, dan tidak boleh berulang-ulang. • Pada kolom kegiatan “Insyah Allah, kamu bisa,” guru meminta peserta didik memeragakan cara melakukan tayammum (selain niat dan tertib). <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik berwudlu. Urutannya, lihat buku teks. • Peserta didik didik memeragakan cara melakukan wudlu (selain niat dan tertib). • Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
<p>Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insyah Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam keluarganya. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan :
Penilaian pengetahuan : berbentuk soal pretes awal

Isian

1. Sebelum melakukan ibadah shalat apa yang kita lakukan
2. Tulis lah rukun wudhu.....
3. Tulis lah niat berwudhu....
4. Dalam berwudhu kita membasuh tangan,membasuh tangan sampai.....
5. Setelah berwudhu kita berdoa kepada....
6. Tulis lah bacaan doa setelah berwudhu....
7. Apakah ketika berwudhu kita boleh berbicara.....
8. Apakah sah shalat kita kalau kita tidak berwudhu....
9. Berwudhu tujuannya adalah....
10. Berkumur-kumur dalam berwudhuk apakah termasuk rukun wudhu....

Kunci jawaban

- ✓ Wudhuk
- ✓ Niat,membasuh muka,membasuh tangan sampai siku,menyapu rambut,membasuh kaki sampai mata kaki,tertib
- ✓ Nawaitul wudhuu-a liraf'Il hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa"
- ✓ Siku
- ✓ ALLAH
- ✓ Asyhadu allaa ilaahah illallaah wahdahuu laa syariika lahuu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rosuuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina, waj'alnii min 'ibadikash shaalihiin
- ✓ Tidak
- ✓ Tidak
- ✓ Membersihkan diri dari hadas kecil dan hadas besar
- ✓ Tidak

Post tes setelah pembelajaran:

1. Rukun wudhu ada berapa....
2. Tulis lah niat berwudhu...
3. Tujuan dari berwudhu adalah...
4. Berwudhu dilakukan sebelum kita melaksanakan....
5. Selain dari berwudhu kita bias melakukan tayamum dengan alas an....
6. Tulislah doa setelah berwudhuk.....
7. Berwudhuk membiasakan diri hidup....
8. Rukun wudhu ada 6 yang ketiga adalah....
9. Ketika kita berwudhuk sebaik nya kita menghadap.....
10. Berwudhu mendekatkan dirikita kepada.....

Kunci jawaban

- 6
- Nawaitul wudhu'a lirafil hadazil azqari adaalillahitaala
- Menghilangkan hadas besar dan hadas kecil
- Shalat
- Tidak ada air
- Asyhadu allaa ilaahah illallaah wahdahuu laa syariika lahuu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rosuuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina, waj'alnii min 'ibadikash shaalihiin
- Bersih
- Membasuh tangan sampai siku
- Kiblat
- ALLAH SWT

Kepala sekolah

Amping parak, 6 desember 2022
Guru PAI

Adra fendri.S.Pd

Rina mainawati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pelajaran Ke 4 : Bersih itu Sehat

Sekolah : SDN 25 Amping parak (kelas control)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : 4 / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

Materi Pokok Ke-2 : Aku Senang Melakukan Wudu

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">4. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?"5. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.6. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (120 Menit)	<p>Pada pelajaran ini, guru membangkitkan emosi peserta didik tentang cinta dan senang melakukan wudu. Misalnya, pada pelajaran membaca al-Quran agar peserta didik melakukan wudu terlebih dahulu. Bahkan Rasulullah menganjurkan orang Islam agar tidak putus wudu-nya. Penanaman nilai-nilai kebersihan dimulai dari pembiasaan sejak dini. Untuk pelajaran melakukan wudu guru menyiapkan waktu yang cukup. Pelajaran melakukan wudu dan praktiknya harus jelas dan teliti.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks.• Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut.• Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan.• Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.• Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna bersih dan sehat, dan alasan mengapa kita harus bersih. Ahmad yang selalu bersih.• Guru meminta peserta didik untuk mengamati ilustrasi gambar yang ada di dalam buku teks.• Peserta didik membaca topik "Aku Senang Melakukan wudu" secara individu. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang makna wudlu.• Peserta didik Mengajukan pertanyaan terkait tata cara berwudlu. <p>Mengeplorasi/menalar.</p>

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Dilanjutkan dengan melakukan identifikasi hal-hal yang tidak dipahami peserta didik baik penjelasan maupun gambarnya. • Mengamati gambar dengan bimbingan guru. Setiap gambar harus dijelaskan secara teliti dan dipahami semua peserta didik. Pertanyaan peserta didik harus terlayani dengan baik. • Khusus mengenai batas-batas basuhan anggota wudu sebaiknya diulang-ulang menjelaskannya (ada penekanan). Batas wajah/muka, batas tangan hingga siku dan dilebihkan secukupnya, batas kaki sampai mata kaki juga harus dilebihkan secukupnya. • Dalam melakukan wudu , peserta didik harus mampu membedakan antara membasuh dan mengusap/sapu. Misal, membasuh muka dengan mengusap kepala atau sebagian kepala. Peserta didik harus diberitahu dengan baik tentang makna membasuh dan mengusap, karena pengertiannya berbeda. Menjelaskannya harus melalui praktik. (Lihat buku teks). Menyapu sebagian atau seluruh kepala, tapi yang jelas bukan mengusap rambut. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah membaca buku teks, peserta didik diminta menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas. Tampil beberapa peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misal: kapan tayammum digunakan? Bagaimana cara melakukan tayammum. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik tayammum. Urutannya, lihat buku teks. • Sebagaimana wudu, tayammum juga dipraktikkan harus dengan cermat. Cara mengusapkan debu harus benar, dan tidak boleh berulang-ulang. • Pada kolom kegiatan “Insyah Allah, kamu bisa,” guru meminta peserta didik memeragakan cara melakukan tayammum (selain niat dan tertib). <p>Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik berwudlu. Urutannya, lihat buku teks. • Peserta didik didik memeragakan cara melakukan wudlu (selain niat dan tertib). • Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
<p>Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 7. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insyah Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 8. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam keluarganya. 9. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 10. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Keterampilan : praktek berwudhuk

Penilaian pengetahuan : berbentuk soal pretes awal

Isian

1. Sebelum melakukan ibadah shalat apa yang kita lakukan
2. Tulis lah rukun wudhu.....
3. Tulis lah niat berwudhu....
4. Dalam berwudhu kita membasuh tangan,membasuh tangan sampai.....
5. Setelah berwudhu kita berdoa kepada....
6. Tulis lah bacaan doa setelah berwudhu....
7. Apakah ketika berwudhu kita boleh berbicara.....
8. Apakah sah shalat kita kalau kita tidak berwudhu....
9. Berwudhu tujuan nya adalah....
10. Berkumur-kumur dalam berwudhuk apakah termasuk rukun wudhu....

Kunci jawaban

- ✓ Wudhuk
- ✓ Niat,membasuh muka,membasuh tangan sampai siku,menyapu rambut,membasuh kaki sampai mata kaki,tertib
- ✓ Nawaitul wudhuu-a liraf'll hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa"
- ✓ Siku
- ✓ ALLAH
- ✓ Asyhadu allaa ilaahah illallaah wahdahuu laa syariika lahuu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rosuuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina, waj'alnii min 'ibadikash shaalihiin
- ✓ Tidak
- ✓ Tidak
- ✓ Membersihkan diri dari hadas kecil dan hadas besar
- ✓ Tidak

Post tes setelah pembelajaran:

1. Rukun wudhu ada berapa....
2. Tulis lah niat berwudhu...
3. Tujuan dari berwudhu adalah...
4. Berwudhu dilakukan sebelum kita melaksanakan....
5. Selain dari berwudhu kita bias melakukan tayamum dengan alas an....
6. Tulislah doa setelah berwudhuk.....
7. Berwudhuk membiasakan diri hidup....
8. Rukun wudhu ada 6 yang ketiga adalah....
9. Ketika kita berwudhuk sebaik nya kita menghadap.....
10. Berwudhu mendekatkan dirikita kepada.....

Kunci jawaban

- 6
- Nawaitul wudhu'a lirafil hadazil azqari adaalillahitaala
- Menghilangkan hadas besar dan hadas kecil
- Shalat
- Tidak ada air
- Asyhadu allaa ilaahah illallaah wahdahuu laa syariika lahuu wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rosuuuluh. Allaahummaj'alnii minat tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriina, waj'alnii min 'ibadikash shaalihiin
- Bersih
- Membasuh tangan sampai siku
- Kiblat
- ALLAH SWT

Kepala sekolah

Amping parak, 6 desember 2022
Guru PAI

Adra fendri.S.Pd

Rina mainawati

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013).
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (bandung:CV. Diponegoro, 2000).
- Ichsan Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997).
- Ella Yulia Elbawati, *Acuan pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2004).
- Hasponizar. 2004. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pembelajaran Berorientasi PAIKEM*.
Padang: LPMP
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*.
Jakarta: Prestasi Pustaka.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1993).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muhibbin Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).
- Muhibbin Syah. *Psikologis Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990).
- Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004).
- Nana Sudjana, *Cara Belajar peserta didik aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1996)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.

Dr. Rahmi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :kencana 2022)

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001).

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta;Rajawali, 1995).

Sutratina Tirtonegoro. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1984).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*.

Syaifil Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Taufina dan Faisal. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003).